



PT Metro Healthcare Indonesia Tbk

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2020
beserta Laporan Auditor Independen

*Consolidated Financial Statements
For the year ended
31 December 2020
with Independent Auditors' Report*

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian.....	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	5 – 87	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
(d/h PT CENTURY HEALTHCARE) DAN
ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
(d/h PT CENTURY HEALTHCARE) AND ITS
SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Henry Kembaren
Alamat kantor : Jl. Raya Serang KM 16,8 RT 005
RW 001 Sukamulya Cikupa,
Kabupaten Tangerang - Banten
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : dr. Dedi Tedjakusnadi
Alamat kantor : Jl. Raya Serang KM 16,8 RT 005
RW 001 Sukamulya Cikupa,
Kabupaten Tangerang - Banten
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a.Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dimuat secara lengkap dan benar;
b.Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Henry Kembaren
Office address : Jl. Raya Serang KM 16,8 RT 005
RW 001 Sukamulya Cikupa,
Kabupaten Tangerang - Banten
Title : President Director
2. Name : dr. Dedi Tedjakusnadi
Office address : Jl. Raya Serang KM 16,8 RT 005
RW 001 Sukamulya Cikupa,
Kabupaten Tangerang - Banten
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a.All information contained in consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b.The consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for Company's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 28 Mei/ May 2021





Henry Kembaren
Direktur Utama/*President Director*

dr. Dedi Tedjakusnadi
Direktur/*Director*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



No. 00951/2.1133/AU.1/05/1690-1/1/V/2021

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Metro Healthcare Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Metro Healthcare Indonesia Tbk dan entitas anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

No. 00951/2.1133/AU.1/05/1690-1/1/V/2021

Independent Auditor's Report

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Metro Healthcare Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Metro Healthcare Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Metro Healthcare Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessments of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position PT Metro Healthcare Indonesia Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountants
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Pranata Kembaren, CPA

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP. 1690
28 Mei/ May 2021

	Catatan/ Notes	31 Desember / 31 December		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	525.479.693.804	6.949.421.674	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	5	200.000.000.000	220.000.000.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	6	46.315.632.063	54.611.750.980	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga		17.731.873	167.314.549	Other receivables - third parties
Persediaan	7	6.868.279.382	6.281.244.086	Inventories
Pajak dibayar dimuka	14	1.182.138.238	190.412.107	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	8	1.989.727.315	3.953.561.652	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>781.853.202.675</u>	<u>292.153.705.048</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	9	2.175.317.280.881	2.144.295.749.673	Fixed assets - net
Goodwill		7.024.470.936	7.024.470.936	Goodwill
Aset pajak tangguhan	14	1.969.259.816	1.026.359.685	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	10	479.507.049.845	3.969.958.795	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>2.663.818.061.478</u>	<u>2.156.316.539.089</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>3.445.671.264.153</u>	<u>2.448.470.244.137</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	12.963.780.723	22.724.442.246	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	11	13.169.364.188	8.085.564.814	Trade payable - third parties
Beban masih harus dibayar	12	9.095.917.987	6.147.887.955	Accrued expenses
Utang lain-lain				Other payable
Pihak berelasi		-	17.619.561.583	Related parties
Pihak ketiga	13	115.711.549	864.321.789	Third parties
Utang pajak	14	5.582.268.383	3.254.102.393	Taxes payable
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	15	<u>7.502.028.558</u>	<u>6.801.039.853</u>	Current maturity of long-term bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>48.429.071.388</u>	<u>65.496.920.633</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	15	95.696.931.589	103.198.960.147	Long-term bank loan - net of current maturity
Liabilitas pajak tangguhan	15	-	558.743.116	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	16	<u>10.787.821.920</u>	<u>6.076.108.610</u>	Employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>106.484.753.509</u>	<u>109.833.811.873</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>154.913.824.897</u>	<u>175.330.732.506</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock, par Value - Rp 100 per share
Modal dasar - 93.000.000.000 saham				Authorized Capital- 93,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				issued and fully paid
33.250.000.000 saham tanggal				33,250,000,000 shares as of
dan 23.250.000.000 saham				23,250,000,000 shares as of
31 Desember 2020 dan 2019	17	3.325.000.000.000	2.325.000.000.000	31 December 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	18	3.284.159.332	-	Additional paid-in capital
Defisit		<u>(38.449.339.396)</u>	<u>(52.930.419.062)</u>	Deficit
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3.289.834.819.936	2.272.069.580.938	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	19	<u>922.619.320</u>	<u>1.069.930.693</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>3.290.757.439.256</u>	<u>2.273.139.511.631</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.445.671.264.153</u>	<u>2.448.470.244.137</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these financial statements consolidated.

PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN LABA RUGI DAN
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended
 31 December 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / 2020	31 December 2019	
PENDAPATAN	20	216.296.095.571	154.077.443.719	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21	(113.404.642.135)	(78.414.313.632)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		102.891.453.436	75.663.130.087	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	22	(118.753.721.152)	(66.988.650.557)	OPERATING EXPENSE
LABA (RUGI) USAHA		(15.862.267.716)	8.674.479.530	PROFIT (LOSS) OPERATING
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan keuangan		40.428.301.431	4.663.207.863	Finance income
Beban keuangan		(11.305.994.267)	(19.249.257.592)	Finance charges
Kerugian pelepasan entitas anak		-	(13.471.659.778)	Loss on disposal in subsidiaries
Keuntungan (kerugian) lain-lain		532.768.164	(2.141.102.781)	Other gains (losses)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		29.655.075.328	(30.198.812.288)	OTHER INCOME (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		13.792.807.612	(21.524.332.758)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	14			INCOME (EXPENSE) TAX
Pajak kini		(1.173.268.664)	(3.410.098.375)	Current tax
Pajak tangguhan		1.548.412.188	648.090.080	Deferred tax
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		375.143.524	(2.762.008.295)	Total income tax benefit (expense)
LABA (RUGI) NETO		14.167.951.136	(24.286.341.053)	PROFIT (LOSS) NET
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	16	212.586.100	(321.327.153)	Gain (loss) on remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait		(46.768.943)	80.331.788	Related income tax
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain - setelah pajak		165.817.157	(240.995.365)	Total other comprehensive income (expense) - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		14.333.768.293	(24.527.336.418)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		14.312.842.564	(24.205.411.416)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		(144.891.428)	(80.929.637)	Non-controlling interest
Total		14.167.951.136	(24.286.341.053)	Total
JUMLAH PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		14.481.079.666	(24.444.810.269)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	19	(147.311.373)	(82.526.149)	Non-controlling interest
Jumlah		14.333.768.293	(24.527.336.418)	Total
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN PER SAHAM	23	0,430	(3,000)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these financial statements consolidated.

PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
31 December 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owner of the parent entity</i>			Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earning (deficit)</i>			
Saldo 1 Januari 2019	250.000.000	-	(28.485.608.793)	1.096.112.665	(27.139.496.128)	Balance as of 1 January 2019
Akuisisi entitas anak (Catatan 1d)	-	-	-	5.637.494	5.637.494	Acquisition of subsidiaries (Note 1d)
Pelepasan entitas anak (Catatan 1d)	-	-	-	50.706.683	50.706.683	Disposal in subsidiaries (Note 1d)
Setoran modal (Catatan 17)	2.324.750.000.000	-	-	-	2.324.750.000.000	Paid in capital (Note 17)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(24.444.810.269)	(82.526.149)	(24.527.336.418)	Total comprehensive loss for the period
Saldo 31 Desember 2019	2.325.000.000.000	-	(52.930.419.062)	1.069.930.693	2.273.139.511.631	Balance as of 31 December 2019
Tambahan modal disetor dari hasil Penawaran Umum Perdana	1.000.000.000.000	30.000.000.000	-	-	1.030.000.000.000	Additional paid-in capital from Initial Public Offering
Biaya emisi saham	-	(26.715.840.668)	-	-	(26.715.840.668)	Share issuance cost
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	-	-	14.481.079.666	(147.311.373)	14.333.768.293	Other comprehensive income (loss) for the period
Saldo 31 Desember 2020	3.325.000.000.000	3.284.159.332	(38.449.339.396)	922.619.320	3.290.757.439.256	Balance as of 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these financial statements consolidated.

	31 Desember / 31 December		
	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	224.592.214.488	134.111.043.888	Receipts from customers
Pembayaran kepada:			Payment to:
Pemasok	(54.249.030.622)	(45.630.077.795)	Supplier
Gaji dan tunjangan karyawan	(132.743.418.321)	(82.293.647.554)	Salaries and allowances
Lain-lain	(16.158.312.467)	(11.822.442.980)	Others
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	21.441.453.078	(5.635.124.441)	Cash Provided by (used for) operations
Penerimaan bunga	40.428.301.431	4.663.207.863	Interest income
Pembayaran beban keuangan	(11.305.994.267)	(19.421.894.600)	Payment for financial charges
Pembayaran pajak penghasilan	(260.966.152)	(2.582.751.393)	payment of taxes
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	50.302.794.090	(22.976.562.571)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap (Catatan 9 dan 26)	(43.121.963.224)	(363.310.377.411)	Acquisition of fixed assets (Note 9 and 26)
Pembayaran uang muka aset tetap (Catatan 10)	(479.146.160.590)	-	Advance payment of fixed assets (Note 10)
Investasi jangka pendek			Short-term investment
Penempatan	-	(220.000.000.000)	Deposit
Penarikan	20.000.000.000	-	Withdrawal
Akuisisi entitas anak setelah dikurangi kas dan bank entitas anak yang diakuisisi	-	(98.573.861.563)	Acquisition of subsidiaries net of deductions cash and bank subsidiary acquired
Penerimaan atas pelepasan investasi saham pada entitas anak	-	829.287.562	Receipts from disposal of investment in shares in subsidiaries
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(502.268.123.814)	(681.054.951.412)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal dari hasil penawaran umum perdana saham	1.030.000.000.000	-	Receipt paid-in capital from initial public offering
Penerimaan setoran modal	-	2.324.750.000.000	Receipt paid-in capital
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
Penempatan	-	(2.714.206.525)	Deposit
Penarikan	1.392.705.481	-	Withdrawal
Pembayaran utang entitas anak yang di akuisisi	-	(1.248.321.924.010)	Payment of payable of the subsidiary acquired
Pembayaran biaya emisi saham	(26.715.840.668)	(3.610.365.000)	Payment to share issuance cost
Pihak berelasi			Related parties
Pembayaran	(17.619.561.583)	(403.316.455.811)	Payment
Penerimaan	-	17.619.561.583	Receipts
Utang bank jangka pendek			Short-term loan
Pembayaran	(132.166.928.747)	(37.129.225.243)	Payment
Penerimaan	122.406.267.224	46.478.598.378	Receipts
Utang bank jangka panjang			Long-term loan
Pembayaran	(6.801.039.853)	(100.710.398.449)	Payment
Penerimaan	-	110.000.000.000	Receipts
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	970.495.601.854	703.045.584.923	Net cash provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	518.530.272.130	(985.929.060)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	6.949.421.674	7.935.350.734	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	525.479.693.804	6.949.421.674	CASH ON HAND AND IN BANKS AT ENDING OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these financial statements consolidated.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Metro Healthcare Indonesia (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Aruna Anjaya Perkasa berdasarkan Akta No. 67 tanggal 7 Oktober 2015 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-2464764.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 5 November 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.80 tanggal 19 Agustus 2020 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta Selatan tentang perubahan beberapa pasal Anggaran Dasar Perusahaan untuk di sesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0382998 Tahun 2020 tanggal 7 September 2020.

Sesuai dengan dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan dan jasa. Kegiatan usaha utama yang saat ini sedang dijalankan oleh Perusahaan adalah dalam jasa konsultasi manajemen dan melakukan investasi pada entitas anak.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016.

Perusahaan berdomisili dan melakukan kegiatan usaha di Jl. Raya Serang KM. 16.8 - Cikupa, Tangerang, Banten.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Metro Healthcare Indonesia (Company) was established under the name PT Aruna Anjaya Perkasa based on Deed No. 67 dated 7 October 2015 from Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-2464764.AH.01.01 Year 2015 dated 5 November 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Deed No.80 dated 19 August 2020 from Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta regarding changes to several articles of the Company's Articles of Association to be adjusted to the Financial Services Authority regulation No.15/POJK.04/2020 concerning the plan and holding of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.

This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0382998 Year 2020 dated 7 September 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company covers the fields of development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing and services. The main business activities currently being carried out by the Company are in management consulting services and investing in subsidiaries.

The Company started commercial operations in 2016.

The Company is domiciled and conducts business activities on Jl. Raya Serang KM. 16.8 - Cikupa, Tangerang, Banten.

PT Anugrah Kasih Rajawali merupakan entitas induk Perusahaan dan Tn. Danny Nugroho merupakan pemegang saham akhir Perusahaan.

PT Anugrah Kasih Rajawali is the holding entity of the Company and Mr. Danny Nugroho is the ultimate shareholder of the Company.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Februari 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-83/D.04/2020 untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 10.000.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 103 per saham.

b. Public Offering Company Securities

On 28 February 2020, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with Letter No. S-83/D.04/2020 to conduct an initial public offering to the public of 10,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 103 per stock.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") memiliki karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 909 dan 867 karyawan (tidak diaudit).

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company and its subsidiaries (collectively the "Group") had permanent employees as of date 31 December 2020 and 2019, 909 and 867 employees, respectively (unaudited).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors (key management) as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020 dan/and 2019

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Independen

dr. Agustinus Widjaja

dr. Efsan Adhiputra

Board of Commissioners

*President Commissioner
Independent
Commissioner*

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Henry Kembaren, MM
dr. Dedi Tedjakusnadi, MARS

Board of Directors

*President Director
Director*

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

dr. Efsan Adhiputra
Suryani
Dominica Dwi Putri

Audit Committee

*Chairman
Member
Member*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah dr. Dedi Tedjakusnadi, MARS.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's Corporate Secretary is dr. Dedi Tedjakusnadi, MARS.

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**d. Tanggung Jawab Manajemen dan
Persetujuan Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 Mei 2021.

e. Struktur Grup

Perusahaan memiliki secara langsung dan tidak langsung lebih dari 50% atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak sebagai berikut:

**d. Management Responsibility and
Approval of Financial Statements
Consolidation**

Group management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements were authorized to be issued by the Board of Directors on 28 May 2021.

e. Group Structure

The Company directly and indirectly owns more than 50% or has control over the management of the following subsidiaries:

Entitas anak / Subsidiaries	Tempat kedudukan/ Location	Aktivitas usaha utama/ Principal Activities	Tahun awal beroperasi/ Year of commercial operation	Persentase kepemilik Percentage of owner		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination	
				Desember/ December 2020	Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
Kepemilikan langsung / Direct ownerships :							
PT Metro Global Medika (MGM)	Tangerang	Aktivitas Rumah Sakit, Poliklinik Swasta, Perdagangan, Aktivitas Profesional, Ilmiah, Teknis, Aktivitas Keuangan dan Investasi/ <i>Hospital activities Private Polyclinic, Trading Professional, Scientific, Technical, Financial and Investment Activities</i>	-	99,99%	99,99%	2.171.263.364.846	1.184.383.233.761
PT Metro Healthcare Technologies (MHT)	Tangerang	Aktivitas Rumah Sakit, Poliklinik Swasta, Perdagangan, Aktivitas Profesional, Ilmiah, Teknis, Aktivitas Keuangan dan Investasi/ <i>Hospital activities Private Polyclinic, Trading Professional, Scientific, Technical, Financial and Investment Activities</i>	-	99,99%	99,99%	9.999.651.312	10.000.000.000
PT Metro Medika Abadi (MMA)	Jakarta	Perdagangan, Jasa, Pengangkutan, Perindustriaan, Perbengkelan, Kehutanan dan Pertanian/ <i>Trading, Services, Transportation, Industry, Workshop, Forestry and Agriculture</i>	-	99,99%	99,99%	1.374.030.065.054	1.350.103.314.210
Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownerships							
Melalui MMA / Through MMA							
PT Mitra Adika Buana (MAB)	Jakarta	Perdagangan, Industri, Pembangunan dan Jasa/ <i>Trading, Industry Development and Services</i>	-	99,99%	99,99%	1.274.030.065.054	1.250.103.314.210
Melalui MGM / Through MGM							
PT Metro Hospitals Indonesia (MHN)	Tangerang	Aktivitas Rumah Sakit, Poliklinik Swasta, Perdagangan, Aktivitas Profesional, Ilmiah, Teknis, Aktivitas Keuangan dan Investasi/ <i>Hospital activities Private Polyclinic, Trading Professional, Scientific, Technical, Financial and Investment Activities</i>	-	99,99%	99,99%	1.654.332.978.648	1.184.381.346.155
Melalui MHN / Through MHN							
PT Metro Mitra Sarana (MMS)	Tangerang	Perdagangan, Industri, Pembangunan dan Jasa/ <i>Trading, Industry Development and Services</i>	-	99,99%	99,99%	1.654.328.935.835	1.184.381.346.164

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas anak / Subsidiaries	Tempat kedudukan/ Location	Aktivitas usaha utama/ Principal Activities	Tahun awal beroperasi/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination	
				Desember/December 2020	Desember/December 2019	31 Desember/December 2020	31 Desember/December 2019
Melalui MMS/Through MMS							
PT Eka Tunggal Jaya (ETJ)	Jakarta	Usaha Aktivitas Rumah Sakit Aktivitas Poliklinik dan Perdagangan/ Hospital activities Private Polyclinic, Trading	2019	99,99%	99,99%	79.051.465.441	72.440.249.201
PT Paramudya Dasa Sakti (PDS)	Jakarta	Usaha Aktivitas Rumah Sakit Aktivitas Poliklinik dan Perdagangan/ Hospital activities Private Polyclinic, Trading	2019	99,99%	99,99%	34.068.390.423	33.116.117.671
PT Indah Nusa Indonesia (IN)	Tangerang	Usaha Perawatan Kesehatan, Pengobatan Fisik dan perdagangan/ Health Care Business Physical Medicine and commerce	2019	99,99%	99,99%	140.604.896.052	138.270.423.741
PT Sejahtera Berkah Berdikari (SBB)	Tangerang	Aktivitas Rumah Sakit Aktivitas Poliklinik, Perdagangan dan Jasa/ Hospital activities Polyclinic, Trading and Services	-	99,99%	99,99%	98.516.535	100.000.000
PT Berkarya Sejahtera Gemilang (BSG)	Tangerang	Aktivitas Rumah Sakit Aktivitas Poliklinik, Perdagangan dan Jasa/ Hospital activities Polyclinic, Trading and Services	-	99,99%	99,99%	98.516.540	100.000.000
PT Putera Utama Mulia (PUM)	Tangerang	Aktivitas Rumah Sakit Aktivitas Poliklinik, Perdagangan dan Jasa/ Hospital activities Polyclinic, Trading and Services	-	99,99%	99,99%	98.516.540	100.000.000
PT Grya Indo Sejahtera (GIS)	Jakarta	Bidang Perdagangan dan Jasa Trading and Services	-	99,99%	99,99%	102.612.484.637	102.545.854.780
PT Taman Agung Selaras (TAS)	Jakarta	Perdagangan, Jasa, Pengangkutan, Perindustrian, Perbengkelan, Kehutanan dan Pertanian/ Trading, Services, Transportation, Industry, Workshop, Forestry and Agriculture	-	99,99%	99,99%	81.355.820.000	81.355.820.000
PT Cita Asa Maju (CAM)	Jakarta	Jasa Kesehatan, Rumah Sakit Poliklinik, Sarana Penunjang Kesehatan Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan/ Health Services, Hospitals Polyclinic, Health Support Facilities Organizing Health Services	-	99,99%	99,99%	48.892.313.000	48.892.400.000
PT Bahtera Nusa Global (BNG)	Jakarta	Jasa Kesehatan, Rumah Sakit Poliklinik, Sarana Penunjang Kesehatan Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan/ Health Services, Hospitals Polyclinic, Health Support Facilities Organizing Health Services	-	99,99%	99,99%	98.429.540	100.000.000
PT Garuda Tunggal Jaya (GTJ)	Jakarta	Jasa Kesehatan, Rumah Sakit Poliklinik, Sarana Penunjang Kesehatan Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Health Services, Hospitals Polyclinic, Health Support Facilities Organizing Health Services	-	99,99%	99,99%	22.899.913.000	22.900.000.000
PT Semesta Akasa Jayaraya (SAJ)	Jakarta	Jasa Kesehatan, Rumah Sakit Poliklinik, Sarana Penunjang Kesehatan Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Health Services, Hospitals Polyclinic, Health Support Facilities Organizing Health Services	-	99,99%	99,99%	83.417.016.540	83.418.500.000
PT Karunia Citra Indah Medika (KCIM)	Jakarta	Jasa Kesehatan, Rumah Sakit Poliklinik, Sarana Penunjang Kesehatan Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Health Services, Hospitals Polyclinic, Health Support Facilities Organizing Health Services	-	99,99%	99,99%	13.835.116.280	13.837.000.000
PT Mitra Usaha Karyaraya (MUK)	Jakarta	Jasa Kesehatan, Rumah Sakit Poliklinik, Sarana Penunjang Kesehatan Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Health Services, Hospitals Polyclinic, Health Support Facilities Organizing Health Services	-	99,99%	99,99%	71.503.285.714	71.503.635.176
PT Sumber Usaha Karyajaya (SUK)	Jakarta	Jasa Kesehatan, Rumah Sakit Poliklinik, Sarana Penunjang Kesehatan Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Health Services, Hospitals Polyclinic, Health Support Facilities	-	99,99%	99,99%	97.945.249	99.885.176

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas anak / Subsidiaries	Tempat kedudukan/ Location	Aktivitas usaha utama/ Principal Activities	Tahun awal beroperasi/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan Percentage of owner		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination	
				Desember/ December 2020	Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
Melalui MMS/ Through MMS							
PT Sehat Karunia Utama (SKU)	Jakarta	Jasa Kesehatan, Rumah Sakit Poliklinik, Sarana Penunjang Kesehatan/ Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan/ Health Services, Hospitals Polyclinic, Health Support Facilities Organizing Health Services	2015	99,99%	99,99%	3.551.147.071	2.495.168.220
PT Rumah Sakit Bunda Sejahtera (RSB)	Tangerang	Pengelolaan Rumah Sakit Klinik, Balai Pengobatan Poli Klinik dan Balai pengobatan lainnya/ Hospital Management Clinic, Medical Center Polyclinics and other medical centers	2015	99,99%	99,99%	25.573.424.800	24.151.385.590
PT Kasih Karunia Bapa (KKB)	Bekasi	Bergerak Bidang Kesehatan Engaged in the Health Sector	2016	99,99%	99,99%	70.268.080.582	75.572.508.223
PT Wahana Citra Bersama (WCB)	Tangerang	Perdagangan, Jasa, Pengangkutan, Perindustrian, Perbengkelan, Kehutanan dan Pertanian/ Trading, Services, Transportation, Industry, Workshop, Forestry and Agriculture	-	51,00%	51,00%	199.990.122.112	199.708.570.803
Melalui WCB / Through WCB							
PT Mulia Insani Bersama (MIB)	Tangerang	Bergerak Bidang Kesehatan/ Engaged in the Health Sector	2008	97,50%	97,50%	198.231.815.112	199.600.263.803

PT Metro Global Medika (MGM)

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 9 Juli 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Jakarta, Perusahaan dan pihak ketiga mendirikan MGM. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0032646.AH.01.01 tanggal 9 Juli 2019.

PT Metro Healthcare Technologies (MHT)

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 9 Juli 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Jakarta, Perusahaan dan pihak ketiga mendirikan MHT. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0032647.AH.01.01 tanggal 9 Juli 2019.

PT Metro Medika Abadi (MMA)

Pada tanggal 9 dan 10 Juli 2019, Perusahaan membeli 50.000.000 lembar saham dan 49.999.999 lembar saham MMA dari PT Century Global Development, pihak ketiga, sehingga Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Metro Global Medika (MGM)

Based on Deed No. 51 dated 9 July 2019 from Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notary in Jakarta, the Company and third parties established MGM. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0032646.AH.01.01 dated 9 July 2019.

PT Metro Healthcare Technologies (MHT)

Based on Deed No. 52 dated 9 July 2019 from Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notary in Jakarta, the Company and third parties established MHT. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0032647.AH.01.01 dated 9 July 2019.

PT Metro Medika Abadi (MMA)

On 9 and 10 July 2019, the Company purchased 50,000,000 shares and 49,999,999 shares of MMA from PT Century Global Development, a third party, the Company has 99.99% ownership.

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut adalah nilai wajar atas aset teridentifikasi dan liabilitas MMA yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

The following is the fair value of MMA's identifiable assets and liabilities that were taken over at the acquisition date:

	<u>Rp</u>	
Kas dan bank	1.000.000.000	Cash and bank
Aset tetap - neto	1.249.103.314.210	Fixed assets - net
Utang pihak berelasi	<u>(1.150.102.314.210)</u>	Payables related parties
Jumlah aset teridentifikasi	100.001.000.000	Total aset identification
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.001.000)</u>	Non-controlling interest
Imbalan atas pembelian	<u>99.999.999.000</u>	Purchase consideration

MMA didirikan berdasarkan Akta No. 393 tanggal 24 November 2016 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0052570.AH.01.01 tanggal 24 November 2016.

Establishment of MMA Based on Deed No. 393 dated 24 November 2016 from Yulia, S.H., Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0052570.AH.01.01 dated 24 November 2016.

PT Metro Mitra Sarana (MMS)

PT Metro Mitra Sarana (MMS)

MMS didirikan berdasarkan Akta No. 392 tanggal 24 November 2016 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0052571.AH.01.01 tanggal 24 November 2016.

Establishment of MMS Based on Deed No. 392 dated 24 November 2016 from Yulia, S.H., Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0052571.AH.01.01 dated 24 November 2016.

Pada tanggal 12 dan 15 Juli 2019, Perusahaan menjual seluruh saham MMS sebanyak 49.999.999 lembar saham dan 50.000.000 lembar saham kepada MHIN, entitas anak tidak langsung, sehingga kepemilikan saham langsung MMS berpindah ke MHIN sebesar 99,99%.

On 12 and 15 July 2019, the Company sold all of MMS shares totaling 49,999,999 shares and 50,000,000 shares to MHIN, an indirect subsidiary, thus MMS direct share ownership transferred to MHIN of 99.99%.

Transaksi akuisisi dan pelepasan MMS tidak mempunyai dampak terhadap Perusahaan.

The acquisition and disposal transaction of MMS has no impact on the Company.

**PT Metro Medika Utama (MMU) d/h
PT Indo Sehati Sejahtera**

MMU didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 Juli 2015 dari H. Zainuddin, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-2447558.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 9 Juli 2015.

Pada tanggal 29 dan 30 Juli 2019, Perusahaan menjual seluruh saham MMU sebanyak 300 lembar saham dan 299 lembar saham kepada PT Griya Medika Internusa, pihak ketiga, sehingga Perusahaan tidak mempunyai kepemilikan saham atas MMU.

Kerugian atas pelepasan MMU adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>	
Nilai imbalan yang diterima	599.000.000	<i>Consideration receipt</i>
Goodwill pada saat akuisisi	1.455.313.532	<i>Goodwill on acquisition</i>
Nilai wajar aset neto yang dilepas	<u>599.000.000</u>	<i>Fair value on net asset on disposal</i>
Kerugian pelepasan entitas anak	<u>(1.455.313.532)</u>	<i>Loss on disposal in subsidiary</i>

PT Mitra Adika Buana (MAB)

MAB didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 8 Oktober 2013 dari Raden Rita Diana Syarifah, S.H. M.Kn, Notaris di Bogor. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-53702.AH.01.01 tanggal 23 Oktober 2013.

PT Metro Hospitals Indonesia (MHIN)

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 10 Juli 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Jakarta, MGM dan pihak ketiga mendirikan MHIN. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0032889.AH.01.01 tanggal 10 Juli 2019.

**PT Metro Medika Utama (MMU) d/h
PT Indo Sehati Sejahtera**

Establishment of MMU based on Deed No. 15 dated 3 July 2015 from Zainuddin, S.H., Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-2447558.AH.01.01 Tahun 2015 dated 9 July 2015.

On 29 and 30 July 2019, the Company sold all of MMU's shares totaling 300 shares and 299 shares to PT Griya Medika Internusa, a third party, thus the Company does not have share ownership in MMU.

The losses on the disposal of MMU are as follows:

PT Mitra Adika Buana (MAB)

Establishment of MAB based on Deed No. 3 dated 8 October 2013 from Raden Rita Diana Syarifah, S.H., M.Kn, Notary in Bogor. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-53702.AH.01.01 dated 23 October 2013.

PT Metro Hospitals Indonesia (MHIN)

Based on Deed No. 66 dated 10 July 2019 from Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notary in Jakarta, MGM and third parties established MHIN. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0032889.AH.01.01 dated 10 July 2019.

PT Eka Tunggal Jaya (ETJ)

Pada tanggal 25 dan 26 Juli 2019, MMS membeli 254 lembar saham dan 255 lembar saham ETJ dari PT Duta Mulia Perkasa, pihak ketiga, sehingga MMS mempunyai kepemilikan di ETJ sebesar 99,99%.

Berikut adalah nilai wajar atas aset teridentifikasi dan liabilitas pada ETJ yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>Rp</u>
Kas dan bank	149.226.055
Piutang usaha	1.434.704.368
Persediaan	339.615.893
Aset pajak tangguhan	35.821.940
Aset tetap - neto	65.974.620.592
Utang usaha	(774.338.945)
Utang pihak berelasi	(66.268.200.000)
Utang pajak	(64.723.913)
Beban masih harus dibayar	(445.391.614)
Liabilitas imbalan kerja	(143.287.758)
Jumlah aset teridentifikasi	238.046.618
<i>Purchase discount</i>	(186.679.860)
Kepentingan nonpengendali	(466.758)
Imbalan atas pembelian	<u>50.900.000</u>

Nilai wajar atas aset neto yang diperoleh dan nilai wajar yang dialihkan adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	(50.900.000)
Nilai wajar aset neto yang diperoleh	237.579.860
<i>Purchase discount</i>	<u>186.679.860</u>

ETJ didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 10 Agustus 2017 dari Nawang Andi Kusuma, S.H, M.Kn., Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0035464.AH.01.01 tanggal 16 Agustus 2017.

PT Eka Tunggal Jaya (ETJ)

On 25 and 26 July 2019, MMS purchased 254 shares and 255 ETJ shares from PT Duta Mulia Perkasa, a third party, thus MMS has 99.99% ownership in ETJ.

The following is the fair value of the identifiable assets and liabilities to ETJ which were taken over at the acquisition date:

Cash and bank
Trade receivables
Inventory
Deffered tax asset
Total asset - net
Trade payables
Trade related parties
Taxes payable
Accruals expenses
Employee benefits liabilities
Total asset identifiable
Purchase discount
Non-controlling interest
Purchase consideration

The fair value of the net assets acquired and the fair value transferred are as follows:

Fair value of consideration transferred
Fair value of net assets acquired
Purchase consideration

Establishment of ETJ based on Deed No. 18 dated 10 August 2017 from Nawang Andy Kusuma, S.H., M.Kn, Notary in Bekasi. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0035464.AH.01.01 dated 16 August 2017.

PT Paramudya Dasa Sakti (PDS)

Pada tanggal 25 dan 26 Juli 2019, MMS membeli 254 lembar saham dan 255 lembar saham PDS dari PT Duta Mulia Perkasa, pihak ketiga sehingga MMS mempunyai kepemilikan di PDS sebesar 99,99%.

Berikut adalah nilai wajar atas aset teridentifikasi dan liabilitas pada PDS yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>Rp</u>	
Kas dan bank	378.711.382	Cash and bank
Piutang usaha	2.472.000	Trade receivables
Persediaan	83.984.790	Inventory
Pajak dibayar dimuka	2.610.766	Prepaid tax
Aset tetap - neto	31.945.056.842	Total asset - net
Aset pajak tangguhan	6.678.959	Deffered tax asset
Utang usaha	(252.820.142)	Trade payables
Utang pihak berelasi	(31.951.409.800)	Trade related parties
Utang pajak	(6.434.516)	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	(184.027.628)	Accruals expenses
Liabilitas imbalan kerja	(26.715.837)	Employee benefits liabilities
Jumlah aset teridentifikasi	<u>(1.893.184)</u>	Total asset identification
<i>Goodwill</i>	52.789.472	Goodwill
Kepentingan nonpengendali	<u>3.712</u>	Non-controlling interest
Imbalan atas pembelian	<u>50.900.000</u>	Purchase consideration

PT Paramudya Dasa Sakti (PDS)

On 25 and 26 July 2019, MMS purchased 254 shares and 255 PDS shares from PT Duta Mulia Perkasa, a third party so that MMS has 99.99% ownership in PDS.

The following is the fair value of identifiable assets and liabilities to PDS which were acquired at the acquisition date:

Nilai wajar atas aset neto yang diperoleh dan nilai wajar yang dialihkan adalah sebagai berikut:

The fair value of the net assets acquired and the fair value transferred are as follows:

	<u>Rp</u>	
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	(50.900.000)	Fair value of consideration transferred
Nilai wajar aset neto yang diperoleh	<u>(1.889.472)</u>	Fair value of net assets acquired
Goodwill	<u>(52.789.472)</u>	Goodwill

Nilai wajar yang dialihkan oleh Grup terkait dengan akuisisi tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai wajar aset neto yang diperoleh karena pertimbangan lokasi Rumah Sakit yang strategis serta sesuai dengan rencana usaha Perusahaan yang akan didominasi Rumah Sakit Tipe C.

The fair value transferred by the Group in related with the acquisition is greater than the fair value of the net assets acquired due to the consideration of the strategic location of the Hospital and in accordance with the Company's business plan which will be dominated by Type C Hospitals.

PDS didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 10 Agustus 2017 dari Nawang Andi Kusuma, S.H, M.Kn., Notaris di Bekasi.

Establishment of PDS based on Deed No. 15 dated 10 August 2017 from Nawang Andy Kusuma, S.H., M.Kn, Notary in Bekasi.

Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-035295.AH.01.01 tanggal 15 Agustus 2017.

This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0035295.AH.01.01 dated 15 August 2017.

PT Indah Nusa Indonesia (INI)

Berdasarkan Akta No. 150 tanggal 17 Juli 2019 dari Yulia, S.H, Notaris di Jakarta, MMS dan pihak ketiga mendirikan INI. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0034893.AH.01.01 tanggal 19 Juli 2019.

PT Indah Nusa Indonesia (INI)

Based on Deed No. 150 dated 17 July 2019 from Yulia, S.H., Notary in Jakarta, MMS and third parties established INI. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0034893.AH.01.01 dated 19 July 2019.

PT Sejahtera Berkah Berdikari (SBB)

Berdasarkan Akta No. 153 tanggal 17 Juli 2019 dari Yulia, S.H, Notaris di Jakarta, MMS dan pihak ketiga mendirikan SBB. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0034901.AH.01.01 tanggal 19 Juli 2019.

PT Sejahtera Berkah Berdikari (SBB)

Based on Deed No. 153 dated 17 July 2019 from Yulia, S.H., Notary in Jakarta, MMS and third parties established SBB. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0034901.AH.01.01 dated 19 July 2019.

PT Berkarya Sejahtera Gemilang (BSG)

Berdasarkan Akta No. 151 tanggal 17 Juli 2019 dari Yulia, S.H, Notaris di Jakarta, MMS dan pihak ketiga mendirikan BSG. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0034894.AH.01.01 Tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019.

PT Berkarya Sejahtera Gemilang (BSG)

Based on Deed No. 151 dated 17 July 2019 from Yulia, S.H., Notary in Jakarta, MMS and third parties established BSG. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0034894.AH.01.01 Year 2019 dated 19 July 2019.

PT Putera Utama Mulia (PUM)

Berdasarkan Akta No. 152 tanggal 17 Juli 2019 dari Yulia, S.H, Notaris di Jakarta, MMS dan pihak ketiga mendirikan PUM. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0034896.AH.01.01 tanggal 19 Juli 2019.

PT Putera Utama Mulia (PUM)

Based on Deed No. 152 dated 17 July 2019 from Yulia, S.H., Notary in Jakarta, MMS and third parties established PUM. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0034896.AH.01.01 dated 19 July 2019.

PT Grya Indo Sejahtera (GIS)

GIS didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 8 Juli 2015 dari H. Zainuddin, S.H, Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-2447697.AH.01.01 tanggal 9 Juli 2015.

PT Taman Agung Selaras (TAS)

TAS didirikan berdasarkan Akta No. 2144 tanggal 30 November 2015 dari Widya Agustyna, S.H, Notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-2472259.AH.01.01 tanggal 15 Desember 2015.

PT Cita Asa Maju (CAM)

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 15 Desember 2016 dari Yulia, S.H, Notaris di Jakarta, MMS dan pihak ketiga mendirikan CAM. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0056715.AH.01.01 tanggal 21 Desember 2016.

PT Bahtera Nusa Global (BNG)

Berdasarkan Akta No. 75 tanggal 15 Desember 2016 dari Ardi Kristiar, S.H, MBA, pengganti Notaris Yulia S.H, Notaris di Jakarta, MMS dan pihak ketiga mendirikan BNG. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0056712.AH.01.01 tanggal 21 Desember 2016.

PT Grya Indo Sejahtera (GIS)

Establishment of GIS based on Deed No. 36 dated 8 July 2015 from H. Zainuddin, S.H., Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-2447697.AH.01.01 dated 9 July 2015.

PT Taman Agung Selaras (TAS)

Establishment of TAS based on Deed No. 2144 dated 30 November 2015 from Widya Agustyna, S.H., Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-2472259.AH.01.01 dated 15 December 2015.

PT Cita Asa Maju (CAM)

Based on Deed No. 76 dated 15 December 2016 from Yulia, S.H., Notary in Jakarta, MMS and third parties established CAM. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0056715.AH.01.01 dated 21 December 2016.

PT Bahtera Nusa Global (BNG)

Based on Deed No. 75 dated 15 December 2016 from Ardi Kristiar, S.H MBA, substitute for Notary Yulia S.H, Notary in Jakarta, MMS and third parties established BNG. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0056712.AH.01.01 dated 21 December 2016.

PT Garuda Tunggal Jaya (GTJ)

Berdasarkan Akta No. 77 tanggal 15 Desember 2016 dari Ardi Kristiar, S.H, MBA, pengganti Notaris Yulia S.H, Notaris di Jakarta, MMS dan pihak ketiga mendirikan GTJ. Akta pendirian telah ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0056716.AH.01.01 tanggal 21 Desember 2016.

PT Semesta Akasa Jayaraya (SAJ)

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 15 Desember 2016 dari Ardi Kristiar, S.H, MBA, Notaris di Jakarta, MMS dan pihak ketiga mendirikan SAJ. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0056717.AH.01.01 tanggal 21 Desember 2016.

PT Karunia Citra Indah Medika (KCIM)

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 6 April 2018 dari Arief Yulianto, S.H., M.Kn, Notaris di Cirebon, MMS dan pihak ketiga mendirikan KCIM. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0019149.AH.01.01 tanggal 10 April 2018.

PT Mitra Usaha Karyaraya (MUK)

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 6 April 2018 dari Arief Yulianto, S.H., M.Kn, Notaris di Cirebon, MMS dan pihak ketiga mendirikan MUK. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0019721.AH.01.01 tanggal 12 April 2018.

PT Garuda Tunggal Jaya (GTJ)

Based on Deed No. 77 dated 15 December 2016 from Ardi Kristiar, S.H MBA, substitute for Notary Yulia S.H, Notary in Jakarta, MMS and third parties established GTJ. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0056716.AH.01.01 dated 21 December 2016.

PT Semesta Akasa Jayaraya (SAJ)

Based on Deed No. 78 dated 15 December 2016 from Ardi Kristiar, S.H MBA, substitute for Notary Yulia S.H, Notary in Jakarta, MMS and third parties established SAJ. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0056717.AH.01.01 dated 21 December 2016.

PT Karunia Citra Indah Medika (KCIM)

Based on Deed No. 2 dated 6 April 2018 from Arief Yulianto, S.H., M.Kn, Notary in Cirebon, MMS and third parties established KCIM. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0019149.AH.01.01 dated 10 April 2018.

PT Mitra Usaha Karyaraya (MUK)

Based on Deed No. 3 dated 6 April 2018 from Arief Yulianto, S.H., M.Kn, Notary in Cirebon, MMS and third parties established MUK. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0019721.AH.01.01 dated 12 April 2018.

PT Sumber Usaha Karyajaya (SUK)

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 6 April 2018 dari Arief Yulianto, S.H., M.Kn, Notaris di Cirebon, MMS dan pihak ketiga mendirikan SUK. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0019988.AH.01.01 tanggal 13 April 2018.

PT Sehat Karunia Utama (SKU)

Pada tanggal 23 dan 25 Juli 2019, MMS membeli 62 lembar saham dan 61 lembar saham SKU milik MMU, entitas anak, sehingga MMS mempunyai kepemilikan di SKU sebesar 99,99% dan MMU tidak mempunyai kepemilikan di SKU.

Transaksi akuisisi dan pelepasan SKU tidak mempunyai dampak terhadap Perusahaan.

SKU didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 28 September 2006 dari Supamijoto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-09820 HT.01.01-TH.2007 tanggal 6 September 2007.

PT Rumah Sakit Bunda Sejahtera (RSBS)

Pada tanggal 23 dan 25 Juli 2019, MMS membeli 8.000 lembar saham dan 7.998 lembar saham RSBS milik MMU, entitas anak, sehingga MMS mempunyai kepemilikan di RSBS sebesar 99,99% dan MMU tidak mempunyai kepemilikan di RSBS.

Transaksi akuisisi dan pelepasan RSBS tidak mempunyai dampak terhadap Perusahaan.

PT Sumber Usaha Karyajaya (SUK)

Based on Deed No. 4 dated 6 April 2018 from Arief Yulianto, S.H., M.Kn, Notary in Cirebon, MMS and third parties established SUK. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0019988.AH.01.01 dated 13 April 2018.

PT Sehat Karunia Utama (SKU)

On 23 and 25 July 2019, MMS purchased 62 shares and 61 shares of SKU owned by MMU, a subsidiary, so that MMS has 99.99% ownership in SKU and MMU does not have ownership in SKU.

The acquisition and disposal transaction of SKU has no impact on the Company.

Establishment of SKU based on Deed No. 14 dated 28 September 2006 from Supamijoto, S.H., Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W7-09820 HT.01.01-TH.2007 dated 6 September 2007.

PT Rumah Sakit Bunda Sejahtera (RSBS)

On 23 and 25 July 2019, MMS purchased 8,000 shares and 7,998 shares of RSBS owned by MMU, a subsidiary, thus MMS has 99.99% ownership in RSBS and MMU does not have ownership in RSBS.

The acquisition and disposal transaction of RSBS has no impact on the Company.

RSBS didirikan berdasarkan Akta No. 4 tanggal 8 April 2013 dari H. Iswandi Azwar, S.H., Notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-23328.AH.01.01 tanggal 1 Mei 2013.

Establishment of RSBS based on Deed No. 4 dated 8 April 2013 from H. Iswandi Azwar, S.H., Notary in Tangerang. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-23328.AH.01.01 dated 1 Mei 2013.

PT Kasih Karunia Bapa (KKB)

PT Kasih Karunia Bapa (KKB)

Pada tanggal 23 dan 25 Juli 2019, MMS membeli 3.000 lembar saham dan 2.998 lembar saham KKB milik MMU, entitas anak, sehingga MMS mempunyai kepemilikan di KKB sebesar 99,99% dan MMU tidak mempunyai kepemilikan di KKB.

On 23 and 25 July 2019, MMS purchased 3,000 shares and 2,998 shares of KKB owned by MMU, a subsidiary, thus MMS has 99.99% ownership in KKB and MMU does not have ownership in KKB.

Transaksi akuisisi dan pelepasan KKB tidak mempunyai dampak terhadap Perusahaan.

The acquisition and disposal transaction of KKB has no impact on the Company.

KKB didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 13 Februari 2012 dari Amelia Kasih, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-08084.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 16 Februari 2012.

Establishment of KKB based on Deed No. 7 dated 13 February 2012 from Amelia Kasih, S.H., M.Kn., Notary in Bekasi. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-08084.AH.01.01.Year 2012 dated 16 February 2012.

PT Tradindo Megah Lestari (TML)

PT Tradindo Megah Lestari (TML)

Pada tanggal 30 dan 31 Juli 2019, MMS menjual saham TML sebanyak 6.249 lembar saham dan 6.250 saham kepada PT Darmaga Sinar Persada, pihak ketiga, sehingga MMS tidak mempunyai kepemilikan saham atas TML.

On 30 and 31 July 2019, MMS sold TML's shares totaling 6,249 shares and 6,250 shares to PT Darmaga Sinar Persada, a third party, thus MMS does not have share ownership in TML.

Berikut adalah nilai tercatat atas aset teridentifikasi dan liabilitas pada TML yang dilepas pada tanggal pelepasan:

The following is the carrying amount of the identifiable assets and liabilities in TML that were disposed of on the date of disposal:

	<u>Rp</u>	
Kas dan bank	(890.334.980)	Cash and bank
Piutang lain-lain pihak ketiga	(5.724.431.901)	Other receivables - third parties
Aset tetap	(35.160.150.000)	Total asset - net
Utang bank jangka pendek	27.790.000.000	Short- term bank loan
Utang pajak	717.609.250	Taxes payable
Jumlah aset teridentifikasi	<u>(13.267.307.631)</u>	Total asset identification
Kepentingan nonpengendali	<u>1.061.385</u>	Non-controlling interest
Nilai tercatat aset yang dialihkan	<u>(13.266.246.246)</u>	Carrying amount on net asset transferred

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Transaksi pelepasan TML menghasilkan kerugian pelepasan entitas anak yang disajikan dalam "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian" sebagai berikut:

The disposal transaction of TML resulted in a loss on disposal of a subsidiary which is presented in the "Consolidated Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income" as follows:

	<u>Rp</u>	
Nilai imbalan yang diterima	1.249.900.000	<i>Consideration receipt</i>
Nilai tercatat aset neto yang dilepas	<u>13.266.246.246</u>	<i>Fair value on net asset on disposal</i>
Rugi pelepasan entitas anak	<u>(12.016.346.246)</u>	<i>Loss on disposal in subsidiary</i>

TML didirikan berdasarkan Akta No. 32 tanggal 25 Januari 2001 dari Pujiastuti Pangestu, S.H., M.Kn, Notaris di Karang Anyar. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-06577 HT.01.01.Tahun 2001 tanggal 24 Agustus 2011.

Establishment of TML based on Deed No. 32 dated 25 January 2001 from Pujiastuti Pangestu, S.H., M.Kn Notary in Karang Anyar. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. C-06577 HT.01.01.Tahun 2001 dated 24 August 2011.

PT Gatra Semesta Jayaraya (GSJ)

PT Gatra Semesta Jayaraya (GSJ)

Pada tanggal 14 dan 16 Agustus 2019, MMS menjual saham GSJ sebanyak 50.000 lembar dan 49.999 lembar saham GSJ kepada PT Griya Medika Internusa, pihak ketiga, sehingga MMS tidak mempunyai kepemilikan saham atas GSJ.

On 14 and 16 August 2019, MMS sold 50,000 GSJ shares and 49,999 GSJ shares to PT Griya Medika Internusa, a third party, thus MMS does not have share ownership in GSJ.

	<u>Rp</u>	
Nilai imbalan yang diterima	99.000.000	<i>Consideration receipt</i>
Nilai buku aset neto yang dilepas	<u>99.000.000</u>	<i>Fair value on net asset on disposal</i>
Laba (rugi) pelepasan entitas anak	<u>-</u>	<i>Gain (loss) disposal in subsidiary</i>

GSJ didirikan berdasarkan Akta No. 79 tanggal 15 Desember 2016 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0056735.AH.01.01.Tahun 2016.

Establishment of GSJ based on Deed No. 79 dated 15 December 2016 from Yulia, S.H, Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0056735.AH.01.01.Tahun 2016.

PT Wahana Citra Bersama (WCB)

PT Wahana Citra Bersama (WCB)

Pada tanggal 23 dan 25 Juli 2019, MMS membeli 50 lembar saham dan 48 lembar saham WCB milik MMU, pihak berelasi sehingga MMS mempunyai kepemilikan di WCB sebesar 99% dan MMU tidak mempunyai kepemilikan di WCB.

On 23 and 25 July 2019, MMS purchased 50 shares and 48 WCB shares belonging to MMU, a related party so that MMS has 99% ownership in WCB and MMU does not have ownership in WCB.

Transaksi akuisisi dan pelepasan WCB tidak mempunyai dampak terhadap Perusahaan.

The acquisition and disposal transaction of WCB has no impact on the Company.

WCB didirikan berdasarkan Akta No. 187 tanggal 29 Juni 2016 dari Yulia, S.H, Notaris di Jakarta Selatan. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0031573.01.01 Tahun 2016 tanggal 30 Juni 2016.

Establishment of WCB based on Deed No. 187 dated 29 June 2016 from Yulia, S.H, Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0031573.AH.01.01.Tahun 2016 dated 30 June 2016.

PT Mulia Insani Bersama (MIB)

PT Mulia Insani Bersama (MIB)

MIB didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 8 Agustus 2008 dari Fransisca Popy Melati, SH, Mkn, Notaris di Tangerang. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37531.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 6 Agustus 2009.

Establishment of MIB based on Deed No. 8 dated 28 August 2008 Fransisca Popy Melati, SH, Mkn, Notary in Tangerang. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0037531.AH.01.01.Tahun 2009 dated 6 August 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Presentation and Consolidated of Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI").

The consolidated financial statements Group were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK - IAI").

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

b. Basic of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan Laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing - masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for The consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated financial statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

c. Changes in Accounting Policies

Grup menerapkan standar dan interpretasi baru/amandemen yang berlaku efektif pada tahun 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

The Group adopted new/amended standards and interpretation that are effective in 2020. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

Grup telah melakukan penelaahan awal atas penerapan standar dan interpretasi akuntansi baru/amandemen yang relevan dengan operasi Grup. Berdasarkan hasil penelaahan tersebut, penerapan standar berikut tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

The Group has made initial assessments related to the adoption of the new/ amended standards and interpretation, which are relevant to the Group's operations. Based on the assessment results, the implementation of following standards has an immaterial impact on the consolidated financial statements:

PSAK 71 (2017): Instrumen Keuangan

PSAK 71 (2017): Financial Instruments

Berdasarkan PSAK 71 (2017): Instrumen Keuangan, investasi tertentu direklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Selain itu, dalam penerapan PSAK 71 Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

According to PSAK 71 (2017): Financial Instruments, certain investments were reclassified from available-for-sale to financial assets that is measured at fair value through profit or loss. In addition of the implementation of PSAK 71, the Group is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the provision for impairment of trade receivables and financing receivables.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas bagian instrumen lindung nilai yang efektif pada penghasilan komprehensif lain, sedangkan bagian yang tidak efektif diakui pada laba rugi.

The Group recognises the gains or losses of effective hedge portion is recognised in other comprehensive income, meanwhile the ineffective portion is recognised in profit or loss.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71 (2017): Instrumen Keuangan, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Grup tidak melakukan penyesuaian pada saldo laba ditahan awal periode/ tahun 2020 karena jumlahnya tidak material.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71 (2017): Financial Instruments, the Group elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information. The Group did not make adjustments to the retained earnings at the beginning of the 2020 period / year because the amount was immaterial.

Pengaturan akuntansi lindung nilai dalam standar ini tidak berdampak pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan derivatif Grup.

The hedge accounting rules in this standard had no impact on the recognition and measurement of the Group's derivative financial instruments.

PSAK 72 (2017): Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 (2017): Revenue from contracts with customers

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi), lihat Catatan 2q. Penerapan standar ini tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Grup.

PSAK 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied), refer to Note 2q. The implementation of this standard doesn't affect the recognition of the revenue of Group business.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72 (2017): Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan Kembali informasi komparatif. Tidak terdapat penyesuaian pengakuan pendapatan Grup pada saldo laba ditahan awal periode/ tahun 2020.

In accordance with the transition requirements in PSAK 72 (2017): Revenue from Contracts with Customers, the Group elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information. There is no recognition of Group revenue adjustment in beginning of retained earning 2020.

PSAK 73 (2017): Sewa

PSAK 73 (2017): Leases

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30: Sewa, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2r.

In relation to the implementation of PSAK 73, the Group as the lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30: Leases, except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 2r.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 (2017): Sewa, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Tidak terdapat penyesuaian pengakuan sewa Grup pada saldo laba ditahan awal periode/ tahun 2020.

In accordance with the transition requirements in PSAK 73 (2017): Leases, the Group elected to apply modified retrospectively approach with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information. . There is no recognition of Group leasing adjustment in beginning of retained earning 2020.

PSAK lainnya

Standar dan interpretasi yang tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah Amandemen terhadap PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

Amandemen terhadap PSAK No. 22 berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan. Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2017) "laporan keuangan konsolidasian".

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (Grup) seperti disebutkan pada Catatan 1e.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh Perusahaan.

Other PSAK

Standard and interpretation didn't have a significant impact on the consolidated financial statements are the amendments to PSAK No. 1 " Presentation of Financial Statements " and PSAK No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

Amendments to PSAK No. 22 will become effective 1 January 2021 and earlier implementation is permitted. At the time the consolidated financial statements are authorized, the Group is still analyze the impact that may arise from the adoption of the new standards, amendments and annual adjustments that were issued but not yet effective as above and the impact on the Group's consolidated financial statements.

d. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65 (Revised 2017) "consolidated financial statements",

Consolidated financial statements include financial statement of the Company and subsidiaries (Group) that mention in Note 1e.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, that is the Group exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e., substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's consolidated financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh untuk mencerminkan posisi keuangan sebagai satu kesatuan usaha.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka:

- 1). menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;

Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent entity prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation to reflect the financial position as a single business entity.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e., transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- 1) *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost,*

- 2). menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- 3). mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- 4). mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- 5). mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- 6). mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

- 2) derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them),
- 3) recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control,
- 4) recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost,
- 5) reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary,
- 6) recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each entity within the Group are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Group.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 untuk 1 Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901.

As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank Indonesia Middle rate prevailing as at that date. The exchange rates used as of 31 December 2020 and 2019 are Rp 14,105 and Rp 13,901 per USD 1.

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Gain or loss from foreign exchange difference arising from foreign currency transactions are recognized in profit or loss.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro) dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

Penempatan deposito berjangka yang jatuh tempo diatas tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun dari tanggal penempatannya dimasukkan kedalam "Investasi Jangka Pendek".

Placement of time deposits with maturities of more than three months but less than one year from the placement date are categorized into "Short-term Investments".

g. Piutang

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

g. Receivable

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Sejak 1 Januari 2020, penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat *forward-looking* yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

Since 1 January 2020, provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectability of individual or collective balances in a lifetime of trade receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrument tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur dalam nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Komponen liabilitas pada instrumen keuangan majemuk diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa yang tidak memiliki opsi konversi ekuitas. Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar selisih antara nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan dan nilai wajar komponen liabilitas. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen liabilitas dan ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

**Perlakuan akuntansi sebelum
1 Januari 2020**

h. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expense immediately.

The liability component of compound financial instrument is recognized initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity conversion option. The equity component is recognized initially as the difference between the fair value of the compound financial instrument as a whole and the fair value of the liability component. Any directly attributable transaction costs are allocated to the liability and equity components in proportion to their initial carrying amounts.

Subsequent Measurement of Financial Assets

**Accounting treatment before 1 January
2020**

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

(i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) *those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*

- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (b) *those that upon initial recognition designated as available for sale; or*

- (c) *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Held-to-Maturity Investments (HTM)

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group have the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Accounting treatment since 1 January, 2020

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At initial recognition, financial assets are classified in the three categories as follows: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

(i) Financial Assets Measured at Amortized Costs

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- (a) keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (held to collect); dan
- (b) Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- (a) *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- (b) *contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

(ii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

- (a) *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- (b) *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (“FVTPL”)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

(iii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss (“FVTPL”)

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

**Pengukuran Selanjutnya Liabilitas
Keuangan**

**Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari
2020**

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

**(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur
pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
(FVTPL)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Subsequent Measurement of Financial
Liabilities**

**Accounting treatment before January 1,
2020**

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classify financial liabilities into one of the following categories:

**(i) Financial Liabilities at Fair Value
Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (ii) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (iii) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (a) Jumlah penyisihan kerugian dan
 - (b) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72
- (iv) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tak terbatal untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (i) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda; atau

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (i) financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- (ii) financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (iii) financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - a) the amount of the loss allowance
 - b) the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- (iv) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (i) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or

- (ii) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

- (ii) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Accounting treatment before January 1, 2020

Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

The following are objective evidence that a financial asset or the group of financial assets is impaired:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (iv) terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

- (i) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- (ii) a breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- (iii) it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (iv) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Accounting treatment since January 1, 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized cost.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition.

Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss (stage 1) is recognized.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kredatnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- (i) jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- (ii) nilai waktu uang; dan
- (iii) informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

- (i) *an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- (ii) *time value of money; and*
- (iii) *reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan

Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily,

bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

The Group derecognizes a financial asset, if and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expired or the Group transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset, the Group continues to recognize the financial asset.

Grup melakukan transaksi dengan mana ia mentransfer aset yang diakui dalam laporan posisi keuangannya, tetapi tetap memiliki semua atau secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset yang ditransfer. Dalam kasus ini, aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya.

The Group enters into transactions whereby it transfers assets recognised in its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and rewards of the transferred assets. In these cases, the transferred assets are not derecognised.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Group allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan dari laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial liabilities

The Group derecognized a financial liability from its statement of financial position if, and only if, it is ended, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and allocating of the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group shall not reclassify a derivative out of the measured at fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the measured at fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as measured at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the measured at fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term.

Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

The Group shall not reclassify any financial instrument into the measured at fair value through profit or loss category after initial recognition.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual,

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale,

kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat, atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Accounting treatment since January 1, 2020

Grup dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, terjadi perubahan model bisnis.

The Group can reclassify all its financial assets if and only if, a change in the business model.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss.

Pada saat Grup melakukan reklasifikasi aset keuangan dari kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

When the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income.

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value.

Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

A financial asset and financial liability shall be offset, if and only if, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

Pengukuran Nilai Wajar

Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible.

Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Perpindahan antara tingkat hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan di mana perpindahan terjadi.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

i. Persediaan

Grup telah menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan".

i. Inventories

The Group applied PSAK No.14 (Revised 2008), "Inventories"

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognised as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognised as a reduction in the amount of inventories recognised as an expense in the period in which the reversal occurred.

j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over the period benefitted using straight - line method.

k. Aset Tetap

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

k. Fixed Assets

The Group applied Amendments to PSAK No. 16 (2015) "Property, Plant and Equipment concerning Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization".

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Fixed Assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of Fixed Assets starts when it is available for use and is computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>(Tahun/Years)</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Peralatan umum	4-8	<i>General equipment</i>
Peralatan medis	4-20	<i>Medical equipment</i>
Kendaraan	4-8	<i>Vehicle</i>

Tanah tidak disusutkan.

Land not depreciated.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi periode berjalan pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapusbukkan.

The cost of repairs and maintenance is charged to operation as incurred while renovations and additions are capitalized. The carrying value of the part replaced was written-off.

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan penyelesaian aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahanbaku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Self-constructed Fixed Assets are presented as part of the Fixed Assets under "Construction in Progress" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective Fixed Assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of Fixed Assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

I. Penurunan Nilai Aset

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

I. Impairment of Assets

The Group applied PSAK No.48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss

m. Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis".

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi.

m. Business Combination

The Group applied PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combination".

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

At the acquisition date, the identified assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Component of non-controlling interests are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss.

Apabila dalam periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

When in prior periods, a changes in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income, that amount shall be recognized on the same basis as would be required if the Group had disposed directly of the previously held equity interest.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

Pada tanggal akuisisi, goodwill diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

At acquisition date, goodwill is measured at its cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identified assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on acquisition of subsidiary after the management reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognize any additional assets or liabilities that are identified in that review.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka goodwill yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

n. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, be allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If goodwill has been allocated to Cash Generating Units and certain operation on the Cash Generating Units is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Disposed goodwill is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

n. Business Combination of Entities Under Common Control

The Group applied PSAK No.38 (Revised 2010), "Business Combination of Entities Under Common Control".

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can not result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to change in economic substance of ownership on the exchanged asset, liability, shares or other ownership instrument, then the transferred asset or liability (in its legal form) is recorded at its carrying amount as well as a business combination under the pooling of interest method.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognizes the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equity under additional paid in capital.

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas anak pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

o. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost of the Group's ownership over the fair value of the identified net assets of the subsidiary at the acquisition date. Non-controlling interest is measured at the proportionate share of non-controlling interest in the identified net assets at the acquisition date. If the cost is lower than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized immediately in profit or loss.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Goodwill on the acquisition of a subsidiary is assessed for impairment annually and when there is an indication of impairment. Goodwill is allocated to each cash-generating unit or group of cash-generating units for impairment test purposes.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Gains or losses on disposing of a subsidiary include the carrying amount of goodwill relating to the entity being sold

p. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Grup mengakui imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup juga melakukan pendanaan untuk program ini. Dana tersebut dikelola dalam kontrak asuransi dengan PT Asuransi Winterthur Life Indonesia.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan.

p. Employee Benefit

Employee benefit

Group provided defined benefit pension plan covering all the qualifying permanent employees. Group recognizes post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003. Group also sets up fund for this program. The fund is managed through insurance contract with PT Asuransi Winterthur Life Indonesia.

The cost of providing benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian actuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin pada defisit dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program

Bunga neto dihitung dengan mengalihkan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai (1) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian), (2) beban atau pendapatan bunga neto dan (3) pengukuran kembali. Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program. Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Grup juga memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occurred. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in deficit and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit cost is categorized into (1) service cost (including current service cost, pas service cost, as well as gains and losses on curtailment and settlement), (2) net interest expense or income (3) remeasurement. Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represent the actual deficit or surplus in Group defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans. A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other Long-term Service Benefits

Group also provide long service award for all qualified employees. The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The long-term employee benefits liabilities recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit liabilities.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu langsung diakui. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately. Amounts recognized as liabilities for other long-term employee benefits in the consolidated statement of financial position represent the present value of long-term employee benefit obligations adjusted for unrecognized actuarial gains and losses, and unrecognized past service costs.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

q. Revenue and Expense Recognition

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract*
 - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred*
 - *The contract has commercial substance*
 - *It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.*

5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan dari transaksi bill and hold diakui hanya jika (a) kemungkinan besar pengiriman akan terjadi; (b) produk telah dapat diidentifikasi secara spesifik dan siap untuk dikirim; (c) kontrak penjualan dengan jelas menunjukkan instruksi untuk menunda pengiriman; dan (d) syarat pembayaran berlaku umum.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa telah selesai dikerjakan. Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

r. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenues from bill and hold transactions are recognized only if (a) it is probable that the delivery will occur; (b) the product is specifically identifiable and ready for shipment; (c) the sales contract clearly specifies the instructions for delaying delivery; and (d) generally accepted payment terms.

Revenue from the rendering of services is recognised when the customer has received and consumed benefit from the services. When a sale of services transaction can be estimated reliably, revenue relating to the transaction is recognized by reference to the level of completion of the transaction at the consolidated statement of financial position date.

If it is probable that the contract will result in a loss on completion of the contract, an allowance for losses estimated up to the completion of the contract is recognized as a current allowance in the consolidated financial statements. Losses are recognized in full when they can be measured reliably, regardless of the level of completion.

Contract costs that are not recoverable are recognized immediately as an expense for the year in profit or loss.

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis, unless they are assets related to future contract activity.

r. Lease

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

Grup merupakan pihak penyewa

Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup merupakan pihak pemberi sewa

Sebagai pihak pemberi sewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Lihat Catatan 21 dan 15 atas aset sewaan untuk sewa operasi.

The Group as the lessee

The Group leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or
- leases with low-value assets.

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

The Group as the lessor

As a lessor, the Group classifies each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the lease term. Refer to Notes 21 and 15 on assets leased out under operating lease.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

s. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. *the initial recognition of goodwill; or*
- b. *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - (i) entitas kena pajak yang sama; atau

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a. *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b. *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - (i) *the same taxable entity; or*

(ii) entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

(ii) different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Laba per saham dilusian, dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share, computed by dividing net income attributable to owners of the parent company by the weighted average number of ordinary shares adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

u. Operation Segment

Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

v. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is unlikely, the provision is canceled.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN YANG SIGNIFIKAN

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan, estimasi dan asumsi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 71. Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda.

Pengakuan Pendapatan – Jasa Tenaga Ahli

Kebijakan dan sistem penagihan kepada pasien merupakan satu kesatuan atas semua biaya yang terdiri dari konsultasi dokter, pemakaian obat-obatan dan tindakan medis lainnya. Atas biaya konsultasi dokter tersebut, Rumah Sakit melakukan perhitungan tertentu untuk masing-masing dokter, melakukan pembayaran dan pemotongan pajak setiap bulan kepada dokter, meskipun tagihan kepada pasien belum tertagih sepenuhnya. Manajemen Grup mempertimbangkan bahwa tidak terjadi hubungan keagenan antara rumah sakit dengan dokter, dengan memperhatikan dampak manfaat dan risiko signifikan terkait pemberian jasa pelayanan medis oleh dokter kepada pasien. Tagihan atas jasa pelayanan medis diakui sebagai pendapatan saat kriteria pengakuan terpenuhi.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In preparing the financial statements, management has used its judgments, estimates and best assumptions on specific amounts. The judgments, estimates and assumptions used in these financial statements are based on management's evaluation of the facts and circumstances relevant to the date of the consolidated financial statements. Actualities may differ from those estimates, and these estimates can be adjusted accordingly.

Considerations in the Application of Accounting Policies

The judgments that have the most significant effect on the amounts recognized in the following consolidated financial statements are made by management in the application of the Group's accounting policies.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group classifies financial assets and liabilities in accordance with the provisions of PSAK No. 71. Each group of financial assets and liabilities has different effects of accounting treatment.

Revenue Recognition – Professional Fee

Policy and billing system to the patient is an integration of overall charges consisting of consultation with the doctors, use of medicine and other medical procedures. On the doctors consultation fee, the Hospital performs specific calculations for each doctor, makes payments net of withholding tax to the doctor, although a bill to the patient is not fully collected. Management of the Group considered that there was no agency relationship between the hospital and its doctors, with consideration to the impact of the significant benefits and risks related to the provision of medical services by the doctors to patients. Bills for medical services are recognized as revenue when the recognition criteria are met.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan fitur teknologi dan model di masa depan serta perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Namun demikian, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Imbalan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pascakerja.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

Management estimates the useful lives of fixed assets based on the expected use of the assets, which can be supported by a business plan and strategy that also takes into account developments in technology features and future models and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective review of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least at the end of each reporting period and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of the assets. However, the future results of operations could be materially affected by changes in estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

Employment Benefits

The present value of the employment benefits obligation depends on several factors which are determined on an actuarial basis based on several assumptions. The assumptions used to determine the net pension cost / (income) include the discount rate and future salary increases. Any changes in these assumptions will affect the carrying amount of pension obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period by the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle an estimated obligation.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pascakerja yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Perpajakan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan pajak dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah utang pajak dan beban pajak.

In determining the appropriate level of interest rates, the Group considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that have a similar period to the corresponding period of the obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects historical data regarding changes in employees' basic salaries and adjusts this according to future business plans.

Other key assumptions for employment benefit liabilities are determined in part based on current market conditions.

Taxation

The Group as taxpayer calculates its tax liabilities by self-assessment based on the applicable regulations. The tax calculation is deemed correct as long as there is no stipulation from the Directorate General of Taxes on the amount of tax due or when up to a period of five (5) years (tax expiration period) there is no tax assessment issued. The difference in the amount of tax payable can be caused by several things such as tax audits, the discovery of new tax evidence and differences in interpretation between management and tax office officials on certain tax regulations. The difference in actual results and the carrying amount may affect the amount payable and tax expense.

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	3.763.613.435	2.686.691.652	Rupiah
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	516.954.250.173	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.533.073.703	1.309.607.219	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.276.353.975	269.607.133	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	1.056.380.306	1.021.627.143	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	452.333.177	1.351.496.420	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Sinarmas Tbk	242.133.799	12.476.496	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	74.707.141	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Sinarmas Syariah	39.735.169	-	PT Bank Sinarmas Syariah
PT Bank Mayapada International Tbk	38.970.831	65.789.939	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.646.409	126.382.698	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.150.443	37.382.432	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.082.347	57.266.082	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria Syariah	8.999.580	11.094.460	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	3.303.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	960.316	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
Subjumlah	<u>521.716.080.369</u>	<u>4.262.730.022</u>	Subtotal
Jumlah	<u>525.479.693.804</u>	<u>6.949.421.674</u>	Total

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijaminkan dan dibatasi penggunaannya.

There is no cash and bank pledged as collateral and restricted.

Seluruh kas dan bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash and banks are placed in third parties.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENT

Akun ini merupakan penempatan deposito berjangka Perusahaan dan MMS (entitas anak) pada PT Bank Syariah Mandiri dalam mata uang rupiah. Tingkat bunga (margin) deposito sebesar 4% – 6% per tahun. Saldo investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 200.000.000.000 dan Rp 220.000.000.000.

This account represents the placement of time deposits of the Company and MMS (a subsidiary) in PT Bank Syariah Mandiri in rupiah currency. The interest rate (margin) on time deposits is 4% - 6% per annum. Short-term investment balance as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 200,000,000,000 and Rp 220,000,000,000, respectively.

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLE – THIRD PARTIES

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	43.292.353.962	52.258.562.258	Healthcare and Social Security Agency (BPJS)
Perusahaan rekanan	3.302.767.118	1.560.117.683	Partner companies
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100juta)	2.314.972.443	793.071.039	Others (each below Rp100 million)
Jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(2.594.461.460)</u>	<u>-</u>	Total Allowance for Impairment Losses of receivables
Neto	<u>46.315.632.063</u>	<u>54.611.750.980</u>	Net

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivable are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jatuh tempo			<i>Past Due</i>
Sampai dengan 30 hari	19.618.027.455	34.500.590.866	<i>up to 30 days</i>
31 - 60 hari	10.429.328.952	16.691.780.494	<i>31-60 days</i>
61 - 90 hari	3.764.535.039	2.678.323.351	<i>61-90 days</i>
91 - 120 hari	3.663.817.274	584.324.621	<i>91-120 days</i>
121 - 360 hari	11.434.384.803	156.731.648	<i>121-360 days</i>
Jumlah	48.910.093.523	54.611.750.980	<i>Total</i>
cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(2.594.461.460)	-	<i>allowance for impairment losses of receivables</i>
Neto	<u>46.315.632.063</u>	<u>54.611.750.980</u>	<i>Net</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Mutasi allowance for impairment losses of receivables were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning</i>
Penambahan (Catatan 22)	2.594.461.460	-	<i>Addition (Note 22)</i>
Saldo akhir	<u>2.594.461.460</u>	<u>-</u>	<i>Ending</i>

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Piutang usaha sebesar Rp 26.674.770.301 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 15).

Trade receivables amounting to Rp 26,674,770,301 are used as collateral for bank loans obtained by the Group (Note 15).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Persediaan medis	6.263.359.897	5.408.516.001	<i>Medical inventories</i>
Persediaan nonmedis	604.919.485	862.324.585	<i>Nonmedical inventories</i>
Persediaan lain-lain	-	10.403.500	<i>Other inventories</i>
Jumlah	<u>6.868.279.382</u>	<u>6.281.244.086</u>	<i>Total</i>

Persediaan sebesar Rp 872.305.046 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 15).

Inventories amounting to Rp 872,305,046 are used as collateral for bank loans obtained by the Group (Note 15).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The management believes that there is no indication of impairment of inventory as of 31 December 2020 and 2019.

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET LANCAR LAINNYA

8. OTHER CURRENT ASSETS

	2020	2019	
Kas yang dibatasi penggunaannya:			<i>Restricted Fund:</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.139.276.500	143.249.947	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Syariah Mandiri	182.224.544	2.570.956.578	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
Beban dibayar di muka:			<i>Prepaid expenses:</i>
Asuransi	228.188.872	116.996.342	<i>Insurances</i>
Legal dan perijinan	180.803.183	340.562.287	<i>Permit and License</i>
Sewa	25.117.468	70.965.965	<i>Rental</i>
Pemasaran	-	110.000.000	<i>Marketing</i>
Lain-lain	234.116.748	600.830.533	<i>Others</i>
Jumlah	1.989.727.315	3.953.561.652	Total

Kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank entitas anak yang dijaminan sehubungan dengan pinjaman bank (Catatan 15).

Restricted cash represents the bank account of a subsidiary that is pledged as collateral for bank loans (Note 15).

Beban dibayar dimuka pemasaran merupakan uang muka untuk keperluan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh Grup melalui dokter dan karyawan.

Prepaid marketing expenses represent advances for social activities carried out by the Group through doctors and employees.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	2020				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan dari pelepasan entitas anak/ <i>Deductions from subsidiaries</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	2.050.124.627.810	23.924.275.530	-	-	2.074.048.903.340
Bangunan	89.922.621.148	3.270.326.413	-	5.957.162.013	99.150.009.574
Peralatan umum	7.742.629.002	2.974.043.719	-	663.301.659	11.379.974.380
Peralatan medis	42.759.737.465	7.852.508.307	-	1.485.993.750	52.098.239.522
Kendaraan	1.470.540.640	-	-	-	1.470.540.640
Aset dalam penyelesaian	5.466.166.204	5.119.592.591	-	(8.106.457.422)	2.479.301.373
Jumlah Biaya Perolehan	2.197.486.222.269	43.140.746.560	-	-	2.240.626.968.829
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	26.724.296.862	4.647.094.838	-	-	31.371.391.700
Peralatan umum	5.855.392.244	1.679.546.334	-	-	7.534.938.578
Peralatan medis	19.741.902.901	5.595.691.520	-	-	25.337.594.421
Kendaraan	868.880.589	196.882.660	-	-	1.065.763.249
Jumlah Akumulasi Penyusutan	53.190.472.596	12.119.215.352	-	-	65.309.687.948
Jumlah Tercatat	2.144.295.749.673				2.175.317.280.881

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan dari akuisisi entitas anak/ <i>Additions from acquisition subsidiaries</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan dari pelepasan entitas anak/ <i>Deductions from subsidiaries</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya Perolehan							<i>Acquisition Costs</i>
Tanah	440.492.835.704	1.328.811.567.106	332.967.775.000	(52.147.550.000)	-	2.050.124.627.810	<i>Land</i>
Bangunan	60.225.789.643	13.913.947.104	15.782.784.401	-	-	89.922.521.148	<i>Building</i>
Peralatan umum	5.470.640.826	54.159.000	2.217.829.176	-	-	7.742.629.002	<i>Office equipment</i>
Peralatan medis	31.462.597.675	4.297.000.000	7.000.139.790	-	-	42.759.737.465	<i>Medical equipment</i>
Kendaraan	1.120.855.000	-	349.685.640	-	-	1.470.540.640	<i>Vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	-	130.802.800	5.335.363.404	-	-	5.466.166.204	<i>Aset under Construction</i>
Total Biaya Perolehan	538.772.718.848	1.347.207.476.010	363.653.577.411	(52.147.550.000)	-	2.197.486.222.269	<i>Total Acquisition Costs</i>
Akumulasi Penyusutan							<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	23.899.564.394	93.666.908	2.731.065.560	-	-	26.724.296.862	<i>Building</i>
Peralatan umum	5.163.645.347	1.296.625	690.450.272	-	-	5.855.392.244	<i>Office equipment</i>
Peralatan medis	15.115.327.207	89.520.833	4.537.054.861	-	-	19.741.902.901	<i>Medical equipment</i>
Kendaraan	716.785.000	-	152.095.589	-	-	868.880.589	<i>Vehicles</i>
Total Akumulasi Penyusutan	44.895.321.948	184.484.366	8.110.666.282	-	-	53.190.472.596	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Jumlah Tercatat	493.877.396.900					2.144.295.749.673	<i>Carrying Amount</i>

Aset dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan rumah sakit, peralatan umum dan peralatan medis. Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian telah mencapai 90% dan proyeksi penyelesaian adalah pada bulan Oktober 2021.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Tangerang, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Bekasi, Cianjur, Bogor, Bondowoso, Sidoarjo, Mojokerto dan Madiun seluas 135.283 m². Tanah seluas 51.150 m² masih atas nama pemilik sebelumnya. Grup masih dalam proses berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") atas nama Grup.

Seluruh beban penyusutan aset tetap dialokasikan di beban pokok pendapatan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset tetap sebesar Rp 134.748.237.482 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Grup kecuali tanah telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi MAG dan PT Avrist General Insurance terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 148.560.400.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami.

Construction in progress represents renovation of hospital buildings, general equipment and medical equipment. As of 31 December 2020, construction in progress has reached 90% and the projected completion is in October 2021.

The Group owns several plots of land located in Tangerang, South Jakarta, West Jakarta, North Jakarta, Bekasi, Cianjur, Bogor, Bondowoso, Sidoarjo, Mojokerto and Madiun covering an area of 135,283 m². The land area of 51,150 m² is still in the name of the previous owner. The Group is still in the process of building a Building Use Title ("SHGB") on behalf of the Group.

All depreciation expense for fixed assets is allocated as cost of revenue in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Fixed assets amounting to Rp 134,748,237,482 are used as collateral for bank loans obtained by the Group (Note 15).

As of 31 Desember 2020, the Group's fixed assets except for land have been insured with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi MAG and PT Avrist General Insurance against fire and other risks with a sum insured of Rp 148,560,400,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from possible risks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The management believes that there is no impairment in the carrying amount of fixed assets as of 31 December 2020 and 2019.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Uang muka pembelian aset	479.146.160.590	-	<i>Advances for Purchase of Asset</i>
Uang muka emisi saham	-	3.610.365.000	<i>Advances for share issuance</i>
Lain-lain	360.889.255	359.593.795	<i>Others</i>
Jumlah	<u>479.507.049.845</u>	<u>3.969.958.795</u>	Total

Berdasarkan 33, pada tanggal 7 Desember 2020. MMS selaku Entitas Anak Tidak Langsung melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Wilasa Inti Nusantara terkait pembelian, pembebasan, pengosongan dan kegiatan lain terkait rencana pembelian tanah, bangunan rumah sakit dan seluruh perlengkapan beserta inventarisnya yang berlokasi di Bekasi, Tangerang dan Semarang dengan biaya sebesar Rp 479.000.000.000.

Based on a Memorandum of Understanding (MoU) dated 7 December 2020. MMS as an Indirect Subsidiary entered into a cooperation agreement with PT Wilasa Inti Nusantara regarding purchases, exemptions, vacancies and other activities related to plans to purchase land, hospital buildings and all equipment and inventories. which are located in Bekasi, Tangerang and Semarang at a cost of Rp 479,000,000,000.

11. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

11. TRADE PAYABLE – THIRD PARTIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pemasok	11.373.358.017	6.373.553.050	<i>Suppliers</i>
Tenaga ahli dokter	1.409.097.878	1.639.047.545	<i>Doctors fee</i>
Lain-lain	386.908.293	72.964.219	<i>Others</i>
Jumlah	<u>13.169.364.188</u>	<u>8.085.564.814</u>	Total

Seluruh umur utang usaha pihak ketiga kurang dari 1 (satu) tahun dan tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup atas utang ini.

The aging of the third parties trade payables is less than 1 (one) year and there is no guarantee given by the Group for this debt.

Seluruh utang usaha pihak ketiga menggunakan mata uang Rupiah.

All trade payable third parties are denominated in Rupiah.

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

12. ACCRUED EXPENSE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji dan tunjangan	6.098.787.956	4.616.567.382	<i>Salary and Allowance</i>
Kebersihan	995.571.458	410.083.279	<i>Cleaning service</i>
Jasa tenaga ahli	751.120.001	-	<i>Doctors fee</i>
Utilitas	398.232.818	189.157.704	<i>Utilities</i>
Bunga	13.566.638	212.623.396	<i>Interest expense</i>
Lain-lain	838.639.116	719.456.194	<i>Others</i>
Jumlah	<u>9.095.917.987</u>	<u>6.147.887.955</u>	Total

13. UTANG LAIN-LAIN PIHAK KETIGA

13. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

	2020	2019	
Pembelian aset	18.783.336	343.200.000	Purchase of asset
Lain-lain	96.928.213	521.121.789	Others
Jumlah	115.711.549	864.321.789	Total

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid Tax

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masukan Perusahaan yang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.182.138.238 dan Rp 190.412.107.

This account represents the Company's input Value Added Tax which as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 1,182,138,238 and Rp 190,412,107 respectively.

b. Utang pajak

b. Tax payable

	2020	2019	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The company
Entitas anak	3.032.697.369	1.998.756.271	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	36.000.000	9.451.991	Article 4 (2)
Pasal 21	1.610.020.357	489.542.735	Article 21
Pasal 23	219.193.665	46.645.348	Article 23
Pasal 25	563.251.934	684.890.520	Article 25
Pasal 26	-	-	Article 26
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	102.822.399	-	Land and Building Tax (PBB)
Pajak Pertambahan Nilai	18.282.659	24.815.528	Value added tax
Jumlah	5.582.268.383	3.254.102.393	Total

c. Pajak penghasilan

c. Income tax

Pajak kini

Current tax

Perhitungan taksiran beban pajak kini dan utang pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The calculation of estimate current tax expense and corporate income tax payable of the Company are as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	13.792.807.612	(21.524.332.758)	Profit (loss) before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive Income
Dikurangi: laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	17.032.773.591	(18.009.259.008)	Less: profit (loss) before tax of subsidiaries
Eliminasi	(16.516.529.943)	15.335.368.255	Elimination
Laba (Rugi) sebelum pajak - Perusahaan	14.309.051.260	(24.198.223.511)	Profit (loss) before tax of the company
Beda waktu:			Timing differences:
Beban imbalan kerja	21.035.331	27.880.712	Employee benefits
Beda tetap:			Permanent differences
Pendapatan bunga	(339.602.655)	(189.897.048)	Interest income
Kerugian pelepasan entitas anak	-	1.455.313.532	Loss on disposal of subsidiaries
(Keuntungan) kerugian entitas anak	(17.514.110.533)	19.313.368.761	(Gain) loss of Subsidiaries
Lain-lain	-	3.548.351.078	Others
Rugi Fiskal - Perusahaan	(3.523.626.597)	(43.206.476)	Fiscal loss - Company

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah laba kena pajak di atas digunakan sebagai dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada Kantor Pajak.

Taxable profit amounts above are used as the basis for preparing the Annual Tax Returns (SPT) which the Company reports to the Tax Office

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri (self assesment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya Pajak.

Based on Indonesian tax regulations, the Group calculates, reports and remits taxes based on self-assessment. The Directorate General of Taxes can calculate and determine or change the tax liability within 5 years from the date the Tax is due.

Pajak tangguhan

Deffered tax

	1 Januari/ January 2020 ¹⁾	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of income	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain konsolidasian/ Charged to other comprehensive consolidated income	Penyesuaian/ adjustment	31 Desember/ December 2020	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan						Deffered Tax Assets The Company
Imbalan pascakerja	6.970.178	4.627.773	-	(836.421)	10.761.530	Employee Benefits
Entitas Anak						Subsidiaries
Aset tetap	(1.051.410.585)	(49.601.215)		126.169.273	(974.842.527)	Fix asset-net
Imbalan pascakerja	1.512.056.976	1.078.718.099	(46.768.942)	(181.446.840)	2.362.559.293	Employee benefits
Piutang usaha	-	570.781.521	-	-	570.781.521	Trade receivables
Subjumlah	460.646.390	1.599.898.405	(46.768.942)	(55.277.567)	1.958.498.286	Sub - total
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	467.616.568	1.604.526.178	(46.768.942)	(56.113.988)	1.969.259.816	Total Deffered Tax Assets
	1 Januari/ January 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to consolidated statement of income	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain konsolidasian/ Charged to other comprehensive consolidated income	Akuisisi entitas anak/ Acquired subsidiaries	31 Desember/ December 2019	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan						Deffered Tax Assets The Company
Imbalan pascakerja	-	6.970.178	-	-	6.970.178	Employee Benefits
Entitas Anak						Subsidiaries
Aset tetap	(16.070.889)	52.719.767	-	-	36.648.878	Fix asset-net
Imbalan pascakerja	500.707.630	595.370.313	(155.838.213)	42.500.899	982.740.629	Employee Benefits
Subjumlah	484.636.741	648.090.080	(155.838.213)	42.500.899	1.019.389.507	Sub - total
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	484.636.741	655.060.258	(155.838.213)	42.500.899	1.026.359.685	Total Deffered Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deffered Tax liabilities
Entitas Anak						Subsidiaries
Aset tetap	994.348.960	93.710.504	-	-	1.088.059.464	Fix asset-net
Imbalan pascakerja	(206.406.021)	-	(322.910.327)	-	(529.316.348)	Employee Benefits
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	787.942.939	93.710.504	(322.910.327)	-	558.743.116	Total Deffered Tax Liabilities

¹⁾ Saldo awal neto entitas anak MIB

¹⁾ Net beginning balance of subsidiary MIB

15. UTANG BANK

15. BANK LOAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jangka pendek			<i>Short-term</i>
PT Bank Syariah Mandiri	3.896.556.648	13.873.259.821	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.067.224.075	8.851.182.425	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Jumlah	<u>12.963.780.723</u>	<u>22.724.442.246</u>	Total
Jangka panjang			<i>Long-term</i>
PT Bank Syariah Mandiri	103.198.960.147	110.000.000.000	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
Bagian jatuh tempo satu tahun	(7.502.028.558)	(6.801.039.853)	<i>Current portion of year</i>
Bagian jangka panjang	<u>95.696.931.589</u>	<u>103.198.960.147</u>	Current portion of long term

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri

1) PT Mulia Insani Bersama

1) PT Mulia Insani Bersama

Pada tanggal 22 Februari 2019, MIB memperoleh fasilitas dana talangan (*Qardh*) dari PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan jumlah penarikan berdasarkan tagihan (*accepted invoice*) MIB kepada pelanggan dan jatuh tempo tiga bulanan. MIB memberikan kuasa kepada BSM sebagai wakil penagihan ke pelanggan. Atas fasilitas ini BSM memperoleh ujarah/ fee.

On 22 February 2019, MIB obtained a bailout facility (Qardh) from PT Bank Syariah Mandiri (BSM) with a withdrawal amount based on the MIB accepted invoice to customers and is due in three months. MIB authorizes BSM as a billing representative to customers. For this facility, BSM receives a urjah / fee.

Pada tanggal 4 November 2019, BSM menyetujui pemberian pembiayaan Wakalah bil Ujarah dan Qardh kepada Perusahaan untuk pembiayaan penyelesaian tagihan fasilitas kesehatan (*Faskes*) BPJS dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 dengan syarat antara lain:

On 4 November 2019, BSM approved the provision of Wakalah bil Ujarah and Qardh financing to the Company to finance the settlement of BPJS health facility bills (Faskes) with a maximum of Rp 20,000,000,000 with the following conditions:

- terlebih dahulu menandatangani *Akad Qardh* dan *Wakalah bil Ujarah* untuk setiap penarikan;
- menyetujui atas tagihan BPJS Kesehatan untuk diagunkan/ dijaminan di BSM.

- *before signing the Qardh Akad and Wakalah bil Ujarah for each withdrawal;*
- *approve the BPJS Kesehatan bill to be pledged / pledged in BSM.*

Pada tanggal 18 Desember 2019, MIB memperoleh fasilitas Musyarakah Mutanaqishah dari BSM untuk *Refinancial Tanah dan Bangunan Rumah Sakit Metro Hospital Cikupa* yang terletak di Jl. Raya Serang KM 16,8 Sukamulya, Cikupa Tangerang Banten dengan limit pembiayaan sebesar Rp 110.000.000.000. Jangka waktu 120 bulan dengan Nisbah Hishah bank 15, 84% dan Nisbah Hishah Perusahaan 84,16%.

On 18 December 2019, MIB obtained a Musyarakah Mutanaqishah facility from BSM for Refinancial Land and Hospital Buildings Metro Hospital Cikupa, which is located on Jl. Raya Serang KM 16,8 Sukamulya, Cikupa Tangerang Banten with a financing limit of Rp 110,000,000,000. A period of 120 months with the bank's Hishah Ratio of 15, 84% and the Company's Hishah Ratio of 84,16%.

Pada tanggal 3 November 2020, BSM menyetujui pemberian pembiayaan dana berputar (*restriced*) dengan akad syariah Musyarakah Mutanaqishah untuk modal kerja operasional rumah sakit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dan pembiayaan Wakalah bil Ujrah dan Qardh kepada Perusahaan untuk pembiayaan penyelesaian tagihan fasilitas kesehatan (Faskes) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan SHGB No. 02282/Sukamulya, SHGB No. 02283/Sukamulya dan SHGB No. 02951/Sukamulya. Mesin dan peralatan medis rumah sakit senilai Rp 5.741.700.000, piutang tagihan kepada BPJS kesehatan senilai Rp. 12.500.000.000.

2) PT Kasih Karunia Bapa

Pada tanggal 31 Oktober 2019, KKB mendapatkan fasilitas pembiayaan dari BSM dengan perjanjian *Line Facility* No. 21/0036/0740/0002/X/LFMS. Jenis fasilitas pembiayaan berupa fasilitas Wakalah bil Ujrah dan Qardh yang bersifat revolving sebesar Rp 4.500.000.000, dengan jangka waktu perjanjian *Line Facility* pada bulan Oktober 2019 sampai dengan 31 Agustus 2020 dan jangka waktu per fasilitas maksimal 3 bulan serta tidak melebihi jangka waktu Perjanjian Kerjasama Fasilitas Kesehatan dengan BPJS Kesehatan. Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan Berita Acara Verifikasi dari BPJS Kesehatan.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan Berita Acara Verifikasi dari BPJS Kesehatan. Fasilitas ini telah diperpanjang dengan surat No.22/073-3/SP3/RWBIII-Thamrin, maksimal sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022.

On 3 November 2020, BSM approved the provision of revolving fund financing (restriced) under the Sharia Musyarakah Mutanaqishah agreement for hospital operational working capital with a maximum amount of Rp 10,000,000,000 and Wakalah bil Ujrah and Qardh financing to the Company for financing the settlement of health facility bills (Faskes) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) with a maximum amount of Rp 10,000,000,000.

This facility is secured by SHGB No. 02282 / Sukamulya, SHGB No. 02283 / Sukamulya and SHGB No. 02951 / Sukamulya. Hospital medical machines and equipment amounting to Rp 5,741,700,000, receivables from BPJS Kesehatan of Rp 12,500,000,000.

2) PT Kasih Karunia Bapa

On 31 October 2019, KKB obtained a financing facility from BSM with a Line Facility agreement No. 21/0036/0740/0002/X/LFMS. Types of financing facilities in the form of revolving Wakalah bil Ujrah and Qardh facilities of Rp 4,500,000,000, with a Line Facility agreement term from October 2019 to 31 August 2020 and a maximum period of 3 months per facility and not exceeding the term of the Facility Cooperation Agreement. Health with BPJS Kesehatan. This financing facility is guaranteed by a Verification Report from BPJS Kesehatan.

This financing facility is secured by a Verification Report from BPJS Kesehatan. This facility has been extended by letter No.22 / 073-3 / SP3 / RWBIII-Thamrin, up to a maximum dated 31 August 2022.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1) PT Rumah Sakit Bunda Sejahtera

Berdasarkan Surat Perjanjian No. 613/TGC/PK-KMK/2019 tanggal 23 Agustus 2019, entitas anak RSBS memperoleh fasilitas kredit modal kerja (Post Financing) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8.000.000.000 dengan tingkat bunga 9% - 11% pertahun.

Pada tanggal 21 Agustus 2020, RSBS melakukan penambahan fasilitas pinjaman menjadi Rp 9.500.000.000. Penambahan ini tercantum pada perjanjian dengan No. (2) 613/TGC/PK-KMK/2019. Jangka waktu plafond terhitung efektif sejak tanggal 23 Agustus 2020 sampai dengan 22 Agustus 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan seluruh harta kekayaan RSBS, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak (Catatan 6, 8 dan 9).

Pinjaman RSBS dari BNI, mencakup persyaratan yang membatasi hak RSBS (*negative covenants*), kecuali membagikan deviden atau keuntungan usaha (laba), mengubah susunan direksi dan komisaris, perubahan anggaran dasar, membayar deviden baik sementara (interim) maupun final, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan persetujuan tertulis dari BNI antara lain:

- a. Memindahtangankan usaha atau barang yang dibiayai kredit kepada pihak lain.
- b. Melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham pada perusahaan lain.
- c. Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.
- d. Mengambil *lease* dari perusahaan *leasing*.
- e. Melakukan akuisisi atau pengambilalihan aset milik pihak ketiga.
- f. Mengikat diri sebagai penjamin (*borg*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1) PT Rumah Sakit Bunda Sejahtera

Based on the Letter of Agreement No. 613 / TGC / PK-KMK / 2019 dated 23 August 2019, a subsidiary of RSBS obtained a working capital credit (Post Financing) facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum amount of Rp 8,000,000,000 with an interest rate of 9% - 11% per year.

On 21 August 2020, RSBS increased the loan facility to Rp 9,500,000,000. This addition is stated in the agreement with No.(2) 613 / TGC / PK-KMK / 2019. The ceiling period is effective from 23 August 2020 to 22 August 2021.

This facility is secured by all RSBS assets, both movable and immovable (Notes 6, 8 and 9).

The RSBS loan from BNI includes conditions that limit the rights of RSBS (negative covenants), except distributing dividends or operating profits (profit), changing the composition of the board of directors and commissioners, amending the articles of association, paying dividends both temporarily (interim) and final, which in its implementation requires Written approval from BNI includes:

- a. Transferring credit-financed business or goods to other parties.*
- b. Make investments, equity participation or take over shares in other companies.*
- c. Receive a loan from another party, unless the loan is received for a trade transaction that is directly related to the business.*
- d. Take a lease from a leasing Company.*
- e. Acquire or take over assets belonging to third parties.*
- f. Binding itself as a guarantor (borg), guaranteeing assets in any form and purpose to other parties.*

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- | | |
|--|---|
| <p>g. Menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan/atau kewajiban RSBS yang timbul berdasarkan perjanjian kredit dan/atau perjanjian pengikatan agunan kepada pihak lain.</p> <p>h. Mengubah bentuk atau status hukum RSBS, memindahtangankan resipis atau saham RSBS baik antara pemegang saham maupun kepada pihak lain.</p> <p>i. Membayar utang RSBS kepada pemegang saham.</p> <p>j. Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.</p> <p>k. Mengadakan penggabungan usaha (<i>merger</i>) atau konsolidasi dengan perusahaan lain.</p> <p>l. Membuka kantor cabang atau perwakilan baru, atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada.</p> <p>m. Mengizinkan pihak lain menggunakan RSBS untuk kegiatan usaha pihak lain.</p> <p>n. Membubarkan RSBS dan meminta dinyatakan pailit.</p> <p>o. Melakukan likuidasi atau pembubaran atau tindakan-tindakan kepailitan.</p> <p>p. Melakukan merger, akuisisi atau reorganisasi atau penyertaan pada perusahaan lain.</p> <p>q. Mengubah bidang usaha.</p> <p>r. Memindahkan perusahaan dalam bentuk apapun kepada pihak lain.</p> | <p>g. <i>Submit or transfer all or part of the RSBS rights and / or obligations arising from a credit agreement and / or collateral binding agreement to another party.</i></p> <p>h. <i>Change the form or legal status of RSBS, transfer the recipient of RSBS or shares either between shareholders or to other parties.</i></p> <p>i. <i>Pay RSBS debt to shareholders.</i></p> <p>j. <i>Providing loans to anyone, including shareholders, unless the loan is given for a trade transaction that is directly related to the business.</i></p> <p>k. <i>Entering into a business merger (merger) or consolidation with other companies.</i></p> <p>l. <i>Opening a new branch or representative office, or opening a new business other than an existing business.</i></p> <p>m. <i>Allowing other parties to use RSBS for other party's business activities.</i></p> <p>n. <i>Disbanded RSBS and asked to be declared bankrupt.</i></p> <p>o. <i>Conduct liquidation or dissolution or bankruptcy actions.</i></p> <p>p. <i>Carry out a merger, acquisition or reorganization or participation in other companies.</i></p> <p>q. <i>Changing the line of business.</i></p> <p>r. <i>Transferring the Company in any form to another party.</i></p> |
|--|---|

2) PT Indah Nusa Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan memiliki akumulasi utang bank sebesar Rp.825.921.375 dan nihil. Berdasarkan Perjanjian No.TGC/2.4/1887/R tanggal 07 Agustus 2020 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BNI untuk Kredit Modal Kerja. Maksimum kredit sebesar Rp.4.000.000.000 (empat miliar rupiah) dikenakan suku bunga 10,5% pertahun, dengan jangka waktu 12 bulan terhitung sejak 7 Agustus 2020 dan jatuh tempo 7 Agustus 2021.

2) PT Indah Nusa Indonesia

As of 31 December 2020 and 31 December 2019, the Company had accumulated bank loans of Rp. 825,921,375 and zero. Based on Agreement No.TGC / 2.4 / 1887 / R dated 7 August 2020 the Company obtained a loan facility from BNI for Working Capital Credit. The maximum credit of Rp. 4,000,000,000 (four billion rupiah) is subject to an interest rate of 10.5% per year, with a period of 12 months starting from 7 August 2020 and due on 7 August 2021.

Keperluan Kredit modal kerja untuk Pembiayaan *Supply Chain Financing* dengan cara membiayai Invoice Rumah Sakit Ibu dan Anak Santo Yusuf ke BPJS Kesehatan. Dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Dengan Proporsi 0,25% pertahun dari maksimum kredit.

The need for working capital loans for Supply Chain Financing financing by financing the invoice for Rumah Sakit Ibu dan Anak Santo Yusuf to BPJS Kesehatan. With a period of 12 (twelve) months from signing the credit agreement with a proportion of 0.25% per year of the maximum credit.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Grup menunjuk aktuaris independen untuk menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja Grup pada 31 Desember 2020 yang dicatat berdasarkan Laporan Aktuaris PT Dian Artha Tama yang laporannya bertanggal 23 Februari 2021.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas imbalan pascakerja tersebut telah memadai untuk menutup kewajiban yang dimaksud.

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 10.787.821.920 dan Rp 6.076.108.610.

Rincian beban imbalan pascakerja diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban jasa kini	4.731.515.218	2.869.300.991	Current service cost
Beban bunga	473.936.472	219.634.158	Interest expense
Biaya tambahan jasa lalu	(70.620.628)	-	Past service cost settlement
Dampak kuartilmen	55.033.349	-	Quartilment impact
Jumlah	<u>5.189.864.411</u>	<u>3.088.935.149</u>	Total

16. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Post-employment benefits – Unfunded Defined Benefit Plan

The Group appointed independent actuaries to determine and recognize post-employment liability in accordance with the existing manpower regulations. Post-employment benefit liabilities of the Group as of 31 December 2020 was recorded based on the actuary report of PT Dian Artha Tama with report dated 23 February 2021.

Management believes that the estimates of post-employment benefits are sufficient to cover such liabilities.

The post-employment benefits liability in The consolidated statements of financial position as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 10,787,821,920 and Rp 6,076,108,610, respectively.

The details of post-employment benefit expense recognized in The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	4.731.515.218	2.869.300.991	Current service cost
Biaya bunga atas kewajiban	473.936.472	219.634.158	Interest expense
Biaya tambahan jasa lalu	(70.620.628)	-	Past service cost settlement
Dampak kuartilmen	55.033.349	-	Quartilment impact
Komponen biaya atas imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 22)	5.189.864.411	3.088.935.149	The cost component of the defined benefit is recognized in profit or loss (Note 22)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti			The remeasurement of the net defined benefit liability
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(265.565.000)	-	Benefit paid current year
Komponen atas biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(212.586.100)	321.327.153	The cost component of the defined benefit is recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>9.901.577.722</u>	<u>3.410.262.302</u>	Total

Rekonsiliasi perubahan pada liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliations of changes in liabilities recognized in The consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	6.076.108.610	2.495.842.713	Beginning balance of the year
Akuisisi entitas anak (Catatan 1e)	-	170.003.595	Acquisition of subsidiaries (Note 1e)
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	4.731.515.218	2.869.300.991	Current service cost
Biaya bunga	473.936.472	219.634.158	Interest expense
Dampak kuartilmen	55.033.349	-	Quartilment impact
Biaya tambahan jasa lalu	(70.620.629)	-	Additional past service
Pembayaran manfaat	(265.565.000)	-	Benefit paid
Komponen atas biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(212.586.100)	321.327.153	The cost component of the defined benefit is recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>10.787.821.920</u>	<u>6.076.108.610</u>	Total

17. MODAL SAHAM

17. CAPITAL STOCK

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's stockholders are as follows:

Nama Pemegang Saham	<u>2020</u>		Jumlah/ Total	Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Anugrah Kasih Rajawali Masyarakat	23.249.999.999	69,92%	2.324.999.999.900	PT Anugrah Kasih Rajawali
	10.000.000.001	30,08%	1.000.000.000.100	Public
Jumlah	<u>33.250.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>3.325.000.000.000</u>	Total

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nama Pemegang Saham	2019		Jumlah/ Total	Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Anugrah Kasih Rajawali	23.249.999.999	100%	2.324.999.999.900	PT Anugrah Kasih Rajawali
PT Padma Sampurna Aluwung	1	0,00%	100	PT Padma Sampurna Aluwung
Jumlah	23.250.000.000	100%	2.325.000.000.000	Total

Rekonsiliasi jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

Reconciliation of number of outstanding shares are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	23.250.000.000	2.500	Balance beginning of the year
Dampak pemecahan	-	2.497.500	Impact of solving
Penambahan setoran modal	10.000.000.000	23.247.500.000	Additional paid-in capital
Saldo akhir	33.250.000.000	23.250.000.000	Ending balance

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 2 Juli 2020 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 2.325.000.000.000 menjadi Rp 3.325.000.000.000 atau sebanyak 33.250.000.000 saham, peningkatan tersebut sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umum perdana saham Perusahaan sebanyak 10.000.000.000 saham atau sebesar Rp 1.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0107833.AH.01.11 tahun 2020 tanggal 7 Juli 2020.

Based on the Deed No. 7 dated 2 July 2020 from Yulia, SH, Notary in South Jakarta regarding the increase in issued and paid-up capital of the Company from Rp 2,325,000,000,000 to Rp 3,325,000,000,000 or 33,250,000,000 shares, the increase was in connection with the implementation of the initial public offering the Company's shares amounting to 10,000,000,000 shares or Rp 1,000,000,000,000. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0107833.AH.01.11 year 2020 dated 7 July 2020.

Berdasarkan Akta No. 182 tanggal 30 Agustus 2019 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta para pemegang saham menyetujui:

Based on Deed No. 182 dated 30 August 2019 from Yulia, S.H., Notary in Jakarta the shareholders approved:

- merubah nilai nominal dari Rp 100.000 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham;
- penjualan sebagian saham PT Padma Sampurna Aluwung kepada PT Anugrah Kasih Rajawali sebanyak 999 lembar;
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 9.300.000.000.000;
- meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 250.000.000 menjadi Rp 2.325.000.000.000 yang diambil seluruhnya oleh PT Anugrah Kasih Rajawali;
- change the nominal value from Rp 100,000 per share to Rp 100 per share;
- selling a portion of PT Padma Sampurna Aluwung's shares to PT Anugrah Kasih Rajawali of 999 shares;
- increase the Company's authorized capital from Rp 1,000,000,000 to Rp 9,300,000,000,000;
- increased the Company's issued and paid-up capital from Rp 250,000,000 to Rp 2,325,000,000,000 which was taken entirely by PT Anugrah Kasih Rajawali;

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-062022.AH.01.02 tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019.

This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-062022.AH.01.02 year 2019 dated 30 August 2019.

Berdasarkan Akta No. 46 tanggal 9 Juli 2019 dari Humberg Lie, SH, SE, Mkn., Notaris di Jakarta para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan sebanyak 1.249 lembar saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Century Global Development kepada PT Anugrah Kasih Rajawali dan 1 lembar saham milik PT Century Global Property kepada PT Padma Sampurna Aluwung. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0295569 tanggal 9 Juli 2019.

Based on Deed No. 46 dated 9 July 2019 from Humberg Lie, SH, SE, Mkn., Notary in Jakarta the shareholders agreed to transfer 1,249 shares of the Company owned by PT Century Global Development to PT Anugrah Kasih Rajawali and 1 share owned by PT Century Global Property to PT Padma Sampurna Aluwung. This deed of amendment has been received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0295569 dated 9 July 2019.

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 8 Juli 2019 dari Humberg Lie, SH, SE, Mkn., Notaris di Jakarta para pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan sebanyak 1.250 lembar saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Century Global Development kepada PT Anugrah Kasih Rajawali. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0035520.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 8 Juli 2019.

Based on Deed No. 38 dated 8 July 2019 from Humberg Lie, SH, SE, Mkn., Notary in Jakarta the shareholders agreed to transfer 1,250 shares of the Company owned by PT Century Global Development to PT Anugrah Kasih Rajawali. This deed of amendment has been received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0035520.AH.01.02. Tahun 2019 dated 8 July 2019.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih agio saham yang diterima dengan biaya emisi saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between received excess of par and share issuance cost.

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

19. NON-CONTROLLING INTEREST

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal KNP atas aset neto entitas anak	1.069.930.693	1.096.112.665	<i>Beginning balance of NCI net assets of subsidiaries</i>
Akuisisi/pendirian (pelepasan) entitas anak melalui :			<i>Acquisition/establishment (disposal) of subsidiary through:</i>
PT Metro Global Medika	-	4.636.494	<i>PT Metro Global Medika</i>
PT Metro Healthcare Technologies	-	1.000.000	<i>PT Metro Healthcare Technologies</i>
PT Metro Medika Abadi	-	1.000	<i>PT Metro Medika Abadi</i>
PT Metro Mitra Sarana	-	-	<i>PT Metro Mitra Sarana</i>
PT Metro Medika Utama	-	50.706.683	<i>PT Metro Medika Utama</i>
Bagian KNP atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya melalui :			<i>Portion NCI of profit or loss and other comprehensive income through:</i>
PT Metro Global Medika	(145.967.357)	52.677.436	<i>PT Metro Global Medika</i>
PT Metro Medika Abadi	(1.344.016)	-	<i>PT Metro Medika Abadi</i>
PT Metro Mitra Sarana	-	(3.716.996)	<i>PT Metro Mitra Sarana</i>
PT Metro Medika Utama	-	(131.486.589)	<i>PT Metro Medika Utama</i>
Jumlah	<u>922.619.320</u>	<u>1.069.930.693</u>	Total

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN

20. REVENUE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rawat Inap			<i>In-Patient</i>
Jasa perawatan	53.862.840.804	47.611.080.647	<i>Medical services</i>
Obat dan perlengkapan medis	47.559.939.233	26.122.622.309	<i>Drugs and medical supplies</i>
Kamar rawat inap	44.872.224.429	32.598.448.499	<i>Inpatient services</i>
Jasa penunjang medis dan jasa tenaga	39.325.371.063	13.782.087.345	<i>support services and professional fees</i>
Fasilitas rumah sakit	2.767.535.950	8.907.360.697	<i>Hospital's facility</i>
Pendapatan administrasi dan lainnya	5.821.059.204	6.502.906.360	<i>Administration income and others</i>
Subjumlah	<u>194.208.970.684</u>	<u>135.524.505.857</u>	<i>Subtotal</i>
Rawat Jalan			<i>Out-patient</i>
Jasa perawatan	19.460.573.907	13.549.985.816	<i>Medical services</i>
Jasa penunjang medis dan jasa tenaga	9.982.954.463	3.380.193.180	<i>support services and professional fees</i>
Obat dan perlengkapan medis	6.154.203.741	5.893.199.101	<i>Drugs and medical supplies</i>
Jasa instalasi gawat darurat	3.319.862.567	1.421.246.479	<i>Emergency installation services</i>
Jasa poliklinik	1.548.613.263	2.756.074.796	<i>Polyclinic services</i>
Pendapatan administrasi dan lainnya	4.916.186.570	2.569.504.379	<i>Administration income and others</i>
Subjumlah	<u>45.382.394.510</u>	<u>29.570.203.751</u>	<i>Subtotal</i>
Rate package difference (discount)	(23.295.269.623)	(20.074.587.785)	<i>Rate package difference (discount)</i>
Fee manajemen	-	9.057.321.896	<i>Management fee</i>
Jumlah	<u>216.296.095.571</u>	<u>154.077.443.719</u>	<i>Total</i>

Pendapatan fee manajemen merupakan pendapatan jasa manajemen atas penjualan bahan galian.

Management fee income represents management fee income from sales of minerals.

Tidak terdapat pelanggan dengan nilai pendapatan di atas 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no sales to customers which represent more than 10% of revenues for the years ended 31 December 2020 and 2019.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

21. COST OF REVENUE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Jasa tenaga ahli, gaji dan tunjangan	54.209.419.724	35.775.825.405	<i>Doctors fee, salaries and allowances</i>
Obat dan perlengkapan medis	36.404.345.992	24.765.907.214	<i>Medicine and medical Supplies</i>
Penyusutan (Catatan 9)	12.119.215.352	8.110.666.282	<i>Depreciation (Note 9)</i>
Makanan dan minuman	3.306.835.075	3.162.831.728	<i>Food and beverage</i>
Rujukan	3.265.056.193	1.284.963.290	<i>Medical support services</i>
Jasa penunjang medis	1.467.080.265	458.107.823	<i>Outchecking Expense</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	297.937.263	320.273.139	<i>Repair and maintenance</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	2.334.752.272	4.535.738.751	<i>Others (each under Rp 100 million)</i>
Jumlah	<u>113.404.642.135</u>	<u>78.414.313.632</u>	<i>Total</i>

Tidak terdapat pembelian kepada pemasok di atas 10% dari pembelian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There were no purchases to supplier which represent more than 10% of cost of revenues for the years ended 31 December 2020 and 2019.

22. BEBAN USAHA

22. OPERATING EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pemasaran			<i>Marketing</i>
Iklan dan pemasaran	603.212.023	905.819.262	<i>Marketing and advertising</i>
Gaji dan tunjangan	-	1.118.582.800	<i>Salaries and allowances</i>
Subjumlah	<u>603.212.023</u>	<u>2.024.402.062</u>	<i>Sub-total</i>
Umum dan administrasi			<i>General and Administrative</i>
Gaji dan tunjangan	81.359.310.983	47.470.081.747	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan pascakerja (Catatan 16)	5.189.864.411	3.088.935.149	<i>Employee benefits (Note 16)</i>
Listrik dan air	4.160.205.700	2.765.024.586	<i>Electricity and water</i>
Keamanan	3.954.281.863	1.269.348.570	<i>Security</i>
Cleaning service	3.703.171.216	2.793.934.469	<i>Cleaning service</i>
Pajak dan perijinan	3.569.023.447	1.481.947.386	<i>Taxes and permits</i>
Honorarium tenaga ahli	2.902.238.474	899.148.968	<i>Professional fee</i>
Cadangan kerugian piutang (Catatan 6)	2.594.461.460	-	<i>Allowance for bad debt expense (Note 6)</i>
Peralatan kantor	2.303.273.015	1.443.395.526	<i>Office equipment</i>
Sewa	1.626.513.469	195.328.033	<i>Rent</i>
Perbaikan dan pemeliharaan lingkungan	1.234.373.277	1.067.442.192	<i>Repair and maintenance Environment</i>
Transportasi	1.165.681.724	51.266.710	<i>Transportation</i>
Komunikasi	950.151.878	611.058.562	<i>Communication</i>
Asuransi	388.120.107	385.664.557	<i>Insurance</i>
Pelatihan	277.616.809	147.933.402	<i>Training</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	206.958.967	233.584.088	<i>Others (each under IDR 100 million)</i>
Subjumlah	<u>118.150.509.129</u>	<u>64.964.248.495</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u>118.753.721.152</u>	<u>66.988.650.557</u>	<i>Total</i>

23. LABA PER SAHAM DASAR

23. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

Calculation of losses basic earnings per share is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	14.312.842.564	(24.205.411.416)	<i>Profit (loss) attributable to Owners of the Parent Entity</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama periode	<u>33.250.000.000</u>	<u>7.751.666.667</u>	<i>The weighted average number of shares outstanding during the period</i>
Laba (rugi) per saham dasar	<u>0,430</u>	<u>(3,000)</u>	<i>Basic earnings (loss) per share</i>

Untuk tujuan perhitungan rata-rata tertimbang saham biasa termasuk pengaruh pemecahan saham (stock split) setelah tanggal pelaporan (Catatan 17).

For the purpose of calculating the weighted average number of common shares including the effect of the stock split (stock split) after the reporting date (Note 17).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company does not have the dilutive potential ordinary shares and accordingly, diluted earnings per share are not calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

- Anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan, merupakan Manajemen kunci Perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup.
- First Mind Group Limited (FMGL) merupakan Perusahaan yang Pemegang Saham akhirnya sama dengan Perusahaan.

Transaksi dan saldo pihak berelasi

- Perusahaan memberikan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.380.000.000 dan Rp 300.384.400.
- Pada tanggal 2 Januari 2016 sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari First Mind Group Limited (FMGL) dengan plafon Rp 500.000.000.000 untuk membiayai kegiatan operasional. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020. Fasilitas pinjaman tersebut tanpa bunga, jaminan dan jatuh tempo yang pasti.

Pada bulan Agustus 2019, Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi.
- Pada tanggal 16 Desember 2019, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari First Mind Group Limited (FMGL) dengan plafon Rp 100.000.000.000 untuk membiayai kegiatan operasional. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020. Fasilitas pinjaman tersebut tanpa bunga dan jaminan.

Pada bulan Maret 2020, Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi.

24. RELATED PARTIES TRANSACTION

Nature of relationship

- *Members of the Commissioners and Directors of the Company, are key management of the Company who have the authority and responsibility to plan, lead and control the Group's activities.*
- *First Mind Group Limited (FMGL) is a company whose shareholders are ultimately the same as the Company.*

Transactions and balance with related parties

- *The Company provides remuneration for the Board of Commissioners and Directors 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 1,380,000,000 and Rp 300,384,400, respectively.*
- *On 2 January 2016, as amended on 2 January 2019, the Company obtained a loan facility from First Mind Group Limited (FMGL) with plafond of Rp 500,000,000,000 to finance operational activities. This facility will mature on 1 January 2020. This loan facility is without interest, collateral and has a definite maturity date.

In August 2019, this loan facility was fully paid.*
- *On 16 December 2019, the Company obtained a loan facility from First Mind Group Limited (FMGL) with plafond of Rp 100,000,000,000 to finance operational activities. This facility will mature on 15 December 2020. This loan facility is without interest and collateral.

In March 2020, this loan facility was fully repaid.*

**25. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN,
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL**

**a. Nilai wajar Aset dan Liabilitas
Keuangan**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati atau setara dengan nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan atau akan jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar pinjaman jangka panjang diperkirakan mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunga telah ditentukan secara kontraktual.

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Risiko Pasar

1) Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan simpanan di bank dan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dari bank konvensional dan margin/ bagi hasil dari bank syariah, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar.

**25. FINANCIAL ASSET AND LIABILITIES,
FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT**

**a. The fair values of financial assets and
liabilities**

The fair values of financial assets and liabilities approximate or are equivalent to their carrying value, because the impact of the discount is insignificant or will mature in the short term.

The fair value of long-term loans is approximated to the carrying value because interest rates are determined contractually.

**b. Financial risk management objectives
and policies**

The Group's financial risk management objectives and policies are to ensure that adequate financial resources are available for business operations and development, as well as for managing credit and liquidity risk. The Group operates with guidelines set by the Board of Directors.

Market Risk

1) Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to interest rate risk relates primarily to deposits in banks and bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a combination of debt with fixed interest rates from conventional banks and margin / profit sharing from Islamic banks, by evaluating trends in market interest rates.

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga atau margin yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman baru.

Management also reviews the various interest rates offered by creditors in order to obtain the most favorable interest rates or margins before making a decision to take a new loan.

31 Desember/ December 2020					
Bunga mengambang/ Floating interest	Bunga tetap/ Fixed interest	Tanpa bunga/ Non interest	Jumlah/ Total		
Aset keuangan				Financial assets	
Kas dan bank	-	5217.608.369	3.763.613.435	525.479.693.804	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000	Short term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	46.315.632.063	46.315.632.063	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	17.731.873	17.731.873	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya	-	-	-	-	Other current assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	132.150.1004	-	132.150.1004	Restricted cash
Jumlah aset keuangan	-	723.037.581373	50.096.977.371	773.134.558.744	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Utang bank jangka pendek	-	12.963.780.723	-	12.963.780.723	Short term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	13.169.364.188	13.169.364.188	Trade payable - third parties
Beban masih harus dibayar	-	-	9.095.917.987	9.095.917.987	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	-	103.198.960.147	-	103.198.960.147	Long term bank loan
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	115.711.549	115.711.549	Other Payables - third parties parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	116.162.740.870	22.380.993.724	138.543.734.594	Total financial liabilities
Jumlah aset (liabilitas) keuangan - neto	-	606.874.840.503	27.715.983.647	634.590.824.150	Total financial assets (liabilities) - net

31 Desember/ December 2019					
Bunga mengambang/ Floating interest	Bunga tetap/ Fixed interest	Tanpa bunga/ Non interest	Jumlah/ Total		
Aset keuangan				Financial assets	
Kas dan bank	-	4.262.730.022	2.686.691.652	6.949.421.674	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	-	220.000.000.000	-	220.000.000.000	Short term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	54.611.750.980	54.611.750.980	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	167.314.549	167.314.549	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya	-	-	-	-	Other current assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	2.714.206.525	-	2.714.206.525	Restricted cash
Jumlah aset keuangan	-	226.976.936.547	57.465.757.181	284.442.693.728	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Utang bank jangka pendek	-	22.724.442.246	-	22.724.442.246	Short term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	8.085.564.814	8.085.564.814	Trade payable - third parties
Beban masih harus dibayar	-	-	6.147.887.955	6.147.887.955	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	-	110.000.000.000	-	110.000.000.000	Long term bank loan
Utang lain-lain	-	-	-	-	Other Payables
Pihak berelasi	-	-	17.619.561.583	17.619.561.583	related parties
Pihak ketiga	-	-	864.321.789	864.321.789	third parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	132.724.442.246	32.717.336.141	165.441.778.387	Total financial liabilities
Jumlah aset (liabilitas) keuangan - neto	-	94.252.494.301	24.748.421.040	119.000.915.341	Total financial assets (liabilities) - net

2) Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul atas saldo instrumen keuangan dalam hal konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar utang terhadap Grup.

Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya melakukan transaksi dengan pihak yang diakui dan layak kredit, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko tersebut.

2) Credit risk management

Credit risk is the risk of loss arising on balances of financial instruments in the event that a consumer is unable to fulfill his obligation to pay debts to the Group.

The Group manages and controls credit risk by only making transactions with creditworthy and creditworthy parties, establishing internal policies on credit verification and authorization, and regularly monitoring the collectability of accounts to reduce this risk.

Eksposur posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Financial position exposure related to credit risk as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Kas dan bank	525.479.693.804	6.949.421.674	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	200.000.000.000	220.000.000.000	Short term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	46.315.632.063	54.611.750.980	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	17.731.873	167.314.549	Other receivables - third parties
Aset lancar lainnya			Other current assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.321.501.004	2.714.206.525	Restricted cash
Jumlah	773.134.558.744	284.442.693.728	Total

3) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko Grup yang terkait dengan kesulitan dalam pembiayaan proyek dan memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memperhatikan rasio pendanaan dari pihak ketiga (pinjaman) dan pendanaan melalui modal sendiri.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana, komitmen fasilitas bank dan lembaga keuangan lainnya dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

3) Liquidity risk management

Liquidity risk is the Group's risk associated with difficulties in project financing and meeting its maturing obligations. The Group manages liquidity risk by taking into account the ratio of third party funding (loans) and funding through own capital.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate funds, committed to facilities of banks and other financial institutions by continuously monitoring forecasts and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its sustainable working capital needs.

31 Desember/ December 2020							
Periode jatuh tempo/ Maturity period							
Jumlah tercatat/ Carrying amount	Sampai 1 tahun/ Up to 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	3 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Utang bank jangka pendek	12.963.780.723	12.963.780.723	-	-	-	-	Short term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	13.169.364.889	13.169.364.889	-	-	-	-	Trade payable - third parties
Biaya masih harus dibayar	9.085.917.987	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	103.198.960.147	7.502.028.558	8.275.268.737	9.128.207.411	21.175.944.445	57.117.510.996	Long term bank loan
Utang lain-lain - Pihak ketiga	115.711.549	115.711.549	-	-	-	-	Other Payables - third parties
Jumlah liabilitas keuangan	138.543.734.594	42.846.803.005	8.275.268.737	9.128.207.411	21.175.944.445	57.117.510.996	Total financial liabilities
31 Desember/ December 2019							
Periode jatuh tempo/ Maturity period							
Jumlah tercatat/ Carrying amount	Sampai 1 tahun/ Up to 1 year	1 - 2 tahun/ years	2 - 3 tahun/ years	3 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Utang bank jangka pendek	22.724.442.246	22.724.442.246	-	-	-	-	Short term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	8.085.564.814	8.085.564.814	-	-	-	-	Trade payable - third parties
Biaya masih harus dibayar	6.147.887.955	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	10.000.000.000	-	10.980.000.000	21.960.000.000	77.060.000.000	-	Long term bank loan
Utang lain-lain							Other Payables
Pihak berelasi	17.619.561.583	17.619.561.583	-	-	-	-	related parties
Pihak ketiga	864.321.789	864.321.789	-	-	-	-	third parties
Jumlah liabilitas keuangan	165.441.778.387	55.441.778.387	10.980.000.000	21.960.000.000	77.060.000.000	-	Total financial liabilities

c. Manajemen modal

Grup mengelola risiko usaha untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, kas dan bank (Catatan 4) dan ekuitas.

Direksi Grup secara berkala melakukan reviu terhadap struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

c. Capital management

The Group manages business risk to ensure that they will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing shareholder returns through optimizing debt and equity balances.

The Group's capital structure consists of short term loans, long term loans, cash on hand and in banks (Note 4) and equity.

The Group's Board of Directors periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

26. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Aktivitas nonkas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Perolehan aset tetap melalui utang lain-lain-pihak ketiga	18.783.336	343.200.000

Acquisition of fixed assets through other payable - third parties

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

26. ADDITIONAL DISCLOSURES ON CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Noncash Activity

Investing activities that do not affect cash flows are as follows:

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The following describes changes to the Group's liabilities arising from financing activities, which include changes in cash and non-cash:

	1 Januari/ 1 January 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Arus kas pembayaran/ Payment cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ 31 December 2020	
				Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of subsidiaries		
Utang bank jangka pendek	22.724.442.246	122.406.267.224	(132.166.928.747)	-	-	12.963.780.723	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	110.000.000.000	-	(6.801.039.853)	-	-	103.198.960.147	Long-term bank loan
Utang lain-lain pihak berelasi	17.619.561.583	-	(17.619.561.583)	-	-	-	Other payable Related parties
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	150.344.003.829	122.406.267.224	(156.587.530.183)	-	-	116.162.740.870	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ 1 January 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Arus kas pembayaran/ Payment cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ 31 December 2019	
				Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of subsidiaries		
Utang bank jangka pendek	41.165.069.111	46.478.598.378	(37.129.225.243)	-	(27.790.000.000)	22.724.442.246	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	100.710.398.449	110.000.000.000	(100.710.398.449)	-	-	110.000.000.000	Long-term bank loan
Utang lain-lain pihak berelasi	419.833.132.269	17.619.561.583	(403.316.455.811)	-	(16.516.676.458)	17.619.561.583	Related parties other payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	561.708.599.829	174.098.159.961	(541.156.079.503)	-	(44.306.676.458)	150.344.003.829	Total liabilities from financing activities

27. IKATAN DAN KONTIJENSI

Grup melakukan perjanjian dan perikatan dengan beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

- Perjanjian pelayanan kesehatan dengan PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT MNC Life Assurance, PT Tritunggal Mandiri Solusindo, PT Abadi Smilynks, PT Asih Eka Abadi, PT Prima Sarana Jasa, PT Sarana Solusi Amanah. Umumnya masa perjanjian adalah 2 tahun dan beberapa perjanjian dengan masa sampai kesepakatan para pihak mengakhiri perjanjian.
- Perjanjian pengadaan obat sejak 4 Oktober 2019 sampai dengan 3 Oktober 2021 dengan PT Lapi Laboratories dan PT Bernofarm.
- Perjanjian kerja Sama dengan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) tentang pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan bagi peserta program jaminan kesehatan sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.
- Perjanjian dengan PT Terakorp Indonesia untuk kerjasama komputerisasi sistem informasi majamen sejak 10 Desember 2018 sampai dengan 10 Desember 2022.

Grup memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

Berdasarkan Panggilan (Relaas) dari Pengadilan Negeri Tangerang No: 1169/Pdt.G/2019/PN.Tng tanggal 18 Desember 2019 kepada entitas anak, MIB sebagai Tergugat untuk menghadap sidang di Pengadilan Negeri Tangerang dalam perkara Perdata melawan dr. Nindyakusuma Koratiwida, MARS., sebagai Penggugat dengan gugatan perbuatan melawan hukum dalam pokok perkara untuk membayar hak-hak Penggugat berupa kekurangan pesangon sebesar Rp 1.928.133.333.

Pada tanggal 10 Februari 2020, dr. Nindyakusuma Koratiwida, MARS, mencabut gugatan perkara diatas sehingga berakhir pula penanganan perkara tersebut.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Group has entered into agreements and engagements with several parties, including the following:

- *Health service agreements with PT Asuransi Andira Dinamika, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT MNC Life Assurance, PT Tritunggal Mandiri Solusindo, PT Abadi Smilynks, PT Asih Eka Abadi, PT Prima Sarana Jasa, PT Sarana Solusi Amanah. Generally, the agreement period is 2 years and several agreements with a period until the parties agree to terminate the agreement.*
- *Drug procurement agreement from 4 October 2019 to 3 October 2021 with PT Lapi Laboratories and PT Bernofarm.*
- *Cooperation agreement with Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) regarding advanced level referral health services for health insurance program participants from the date of 1 January 2020 to 31 Desember 2020.*
- *Agreement with PT Terakorp Indonesia for cooperation in computerizing the majamen information system from 10 December 2018 to 10 December 2022.*

The Group has the following commitments and contingencies:

Based on Summons (Relaas) from the Tangerang District Court No: 1169/Pdt.G/2019/PN.Tng dated 18 December 2019 to the subsidiary, MIB as the Defendant to appear before trial at the Tangerang District Court in a Civil case against dr. Nindyakusuma Koratiwida, MARS., As the Plaintiff with a lawsuit against the law in the main case to pay the Plaintiff's rights in the form of a shortage of severance pay amounting to Rp 1,928,133,333.

On 10 February 2020, dr. Nindyakusuma Koratiwida, MARS, withdrew the above lawsuit so that the handling of the case also ended.

Berdasarkan Panggilan (Relaas) dari Pengadilan Negeri Tangerang No: 543/Pdt.G/2020/PN.Tng MIB sebagai Tergugat untuk menghadap sidang di Pengadilan Negeri Tangerang dalam perkara Perdata melawan dr. Nindyakusuma Koratiwida, MARS., sebagai Penggugat dengan gugatan perbuatan melawan hukum.

Pada tanggal 19 Mei 2021, Pengadilan Negeri Tangerang memutuskan perkara dengan menghukum penggugat untuk membayar biaya perkara serta menyatakan gugatan penggugat kurang Pihak (Plurium Litis Consortium) karena seharusnya penggugat ikut menarik 141 pemegang saham lainnya serta WCB selaku pihak dalam gugatan.

Based on Summons (Relaas) from the Tangerang District Court No: 543 / Pdt.G / 2020 / PN.Tng MIB as the Defendant to appear before trial at the Tangerang District Court in a Civil case against dr. Nindyakusuma Koratiwida, MARS., As the Plaintiff with a lawsuit against the law.

On 19 May 2021, the Tangerang District Court decided the case by punishing the plaintiff to pay court fees and stating that the plaintiff's claim was insufficient as a Party (Plurium Litis Consortium) because the plaintiff should have also withdrawn 141 other shareholders and WCB as a party to the lawsuit.